

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh:

Cynthia Pertiwi

NIM. 16170031

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh:

Cynthia Pertiwi

NIM. 16170031

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN
KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
KEDIRI

SKRIPSI

Oleh
Cynthia Pertiwi
16170031

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN
KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
KEDIRI
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Cynthia Pertiwi (16170031)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 Desember 2020 dan
dinyatakan

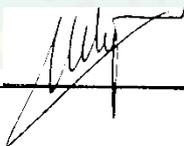
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626200501 1 003

: 

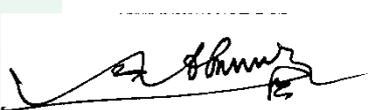
Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

: 

Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 19761002200312 1 003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.19650817 199803 1 003

Dr. Muhammad Walid, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Cynthia Pertiwi Malang, 23 Desember 2020

Lampiran : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahan dan teknik penulisan. Serta setelah membaca skripsi mahasiswa:

Nama : Cynthia Pertiwi

NIM : 16170031

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Cynthia Pertiwi

NIM. 16170031

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim..

Dengan senantiasa memanjat puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT. Kutuangkan tinta hitam penuh makna sebagai bukti kesungguhanku dalam meraih cita-cita, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Kedua orangtua tercinta Bapak Eddy Hartono dan Ibu Yatim Dwi Kaeksi, Yang senantiasa mencurahkan ketulusan doa restunya, memberikan tetesan semangat dan kasih sayang sebagai penyejuk jiwa yang tiada batas dengan kebesaran jiwanya, serta dukungan baik material maupun mental sehingga dapat mengantarkan langkah kecil penulis menuju sebuah kesuksesan.

Seluruh keluarga dan saudara-saudaraku yang selalu sabar membimbing, dan membesarkan penulis dengan kasih sayang dan mengiri langkah penulis dengan do'a tidada henti.

Segenap guru dan dosen khususnya dosen pembimbing, Bapak Muhammad Walid yang senantiasa memberikan seberkas cahaya ilmu pengetahuan dan selalu mendidik dalam studi sehingga penulis dapat mewujudkan harapan dan angan-angan sebagai awal dalam menggapai cita-cita

Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang pernah menjadi penyemangat, khususnya teman kelas, teman kos, dan teman satu kampus. Terimakasih sudah menjadi teman dalam jatuh bangkit dalam penulisan skripsi ini. Dengan kalian aku ukir sebuah kenangan, semoga kebersamaan yang terjalin tidak akan pernah putus dan terhapus.

“ Semoga kita menjadi orang sukses dikemudian hari. Tetap semangat dan pantang menyerah. Usaha tidak akan menghianati hasil.”

MOTTO

Man Jadda Wa Jadda

Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya.

لَا تَحْتَقِرْ مَنْ دُونَكَ فَلِكُلِّ شَيْءٍ عَمْرِيَّةٌ

Jangan menghina orang yang lebih rendah darimu, karena setiap sesuatu memiliki kelebihan

مَنْ تَأْتَى نَالَ مَا تَمَنَّى

Barang siapa yang berhati-hati maka dia akan mendapatkan apa yang dia impikan

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, keluarga dan para sahabatnya yang menuntun umatnya menuju ke jalan yang diridhoi-Nya. Penulis bersyukur dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi yang berjudul Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 3 Kediri. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr.H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Mulyono, M.A selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan proposal penelitian skripsi ini.
5. Dosen dan staff jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa membantu dalam proses penyelesaian penyusunan proposal ini.
6. Drs. Slamet Hariyanto, M.Pd.I selaku kepala MAN 3 Kediri yang senantiasa membantu proses penelitian skripsi.
7. Pihak-pihak MAN 3 Kediri yang sudah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan begitu banyak pengalaman.
8. Orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian proposal ini. Terutama untuk Ibunda tersayang yang telah memberikan kasih sayang sepenuh hati untuk penulis dan memberikan sepenuhnya baik dalam materi maupun non materi. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak saya Angga Sujatmiko, adik saya Vikke Vidyawati dan Andhika Agung Permana yang telah memberikan semangat penuh dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Tante saya Trie Kuncorowati dan Om Ibnu Ishak yang selalu memberikan semangat dan doa.
11. Mohammad Toha Yasin tunangan penulis yang mana selalu memberikan semangat dalam segala kondisi, selalu menemani bimbingan di kampus dan selalu memberikan kebahagiaan untuk saya.
12. Umy Masruroh sebagai ibu mertua dan adik-adik yayasan pondok pesantren Nurul Ihsan Jadid Bondowoso yang selalu memberikan doa kepada penulis.
13. Serta semua teman-teman mahad dan jurusan yang selalu memberikan dukungan dan membantu dalam penyusunan proposal penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang disampaikan masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakan proposal penelitian skripsi ini. Penulis berharap semoga proposal penelitian skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 23 Desember 2020



Cynthia Pertiwi

NIM. 16170004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Letter

ا	=	A	ص	=	Z	ق	=	q
ة	=	B	س	=	S	ك	=	k
ث	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
د	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
ذ	=	D	ع	=	”	ء	=	,
ر	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
س	=	R	ف	=	F			

B. Vocal

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أَ = aw

أَي = ay

أُ = û

أِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Instrumen Observasi	54
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara.....	55
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Madrasah dari Masa ke Masa	64
Tabel 4.2 Data Siswa MAN 3 Kediri.....	71
Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan MAN 3 Kediri	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.2 Kerangka Berfikir	47
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi.....	70
Gambar 2 Dokumentasi Rapat MAN 3 Kediri.....	74
Gambar 3 Dokumentasi Pemilihan Waka Baru MAN 3 Kediri.....	79
Gambar 3 Dokumentasi Sholat Berjamaah MAN 3 Kediri	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Penelitian Skripsi
Lampiran 2	: Surat Pernyataan Penelitian di MAN 3 Kediri Dokumentasi
Lampiran 3	: Bukti Konsultasi Skripsi
Lampiran 4	: Instrumen Penelitian
Lampiran 5	: Gambar Hasil
Lampiran 6	: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

Halaman Lembar Persetujuan	i
Halaman Lembar Pengesahan	ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing	iii
Halaman Pernyataan Keaslian	iv
Halaman Persembahan	v
Motto	vi
Kata Pengantar	viii
Pedoman Translate Arab Latin	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Bagan	x
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	x
Daftar Isi	xi
Abstrak	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah	17
1. Pengertian Kepemimpinan	17
2. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan	18
3. Tipe-tipe Kepemimpinan	19

4. Pengertian Kepala Madrasah	21
5. Fungsi Kepala Madrasah.....	23
B. Nilai-nilai Kepemimpinan Kepala Madrasah	30
1. Nilai-nilai Kepemimpinan	30
C. Kedisiplinan Peserta Didik	37
1. Pengertian Kedisiplinan.....	37
2. Pengertian Peserta Didik.....	39
3. Disiplin Peserta Didik.....	39
4. Pentingnya Disiplin.....	41
5. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.....	42
D. Kerangka Berfikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data.....	57
G. Keabsahan Data	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	61
1. Identitas MAN 3 Kediri	61
2. Sejarah MAN 3 Kediri	63
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	66
4. Struktur Organisasi Madrasah.....	70
5. Data MAN 3 Kediri	71

B. Paparan Data.....	72
1. Nilai-nilai Kepemimpinan Kepala Madrasah	72
2. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.....	79
BAB V PEMBAHASAN	
A. Nilai-nilai Kepemimpinan Kepala Madrasah	92
B. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.....	100
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113

ABSTRAK

Pertiwi, Cynthia. 2020. *Kepemimpin Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan seseorang dalam proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ada dalam madrasah. Dimana kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam memberdayakan tenaga pendidik untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta dalam proses peningkatan lainnya yang ada dalam madrasah. Salah satu proses peningkatan madrasah adalah kedisiplinan peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan nilai-nilai kepemimpinan kepala madrasah. (2) Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga tahapan yaitu pertama dengan menggali data penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci dengan mewawancarai informan kunci dan menggali beberapa dokumen, tahap kedua adalah menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian sampai ditemukan sebuah kesimpulan, selanjutnya tahap ketiga adalah melakukan pengecekan keabsahan data dengan mengkonfirmasi kepada madrasah terkait hasil penelitian yang dilakukan apakah sesuai atau tidak.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa kesimpulan yang didapat yaitu, (1) Nilai-nilai kepemimpinan kepala madrasah merupakan hal sangat penting dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Nilai kepemimpinan juga merupakan landasan filosofis semangat dalam menggerakkan visi, misi, dan tujuan madrasah. (2) Pelaksanaan peningkatan kedisiplinan peserta didik dimulai dari adanya contoh tauladan dari pemimpin dan tenaga pendidik dalam pembelajaran. Madrasah juga memiliki kegiatan yang menunjang dalam peningkatan kedisiplinan siswa yakni ekstrakurikuler akademik dan non akademik yang memiliki tujuan lebih mengembangkan bakat peserta didik diluar pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Kata Kunci: *Nilai Kepemimpinan, Kedisiplinan, Peserta didik*

ABSTRACT

Pertiwi, Cynthia. 2020. Leadership of Madrasah Head in Improving Student Discipline in Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah And Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

The leadership of the head of a madrasah is one's ability in the process of influencing others to achieve a goal that exists in madrasahs. Where madrasah heads have a responsibility in empowering educators to realize an effective and efficient learning process and in the process of improving others in madrasahs. One of the processes of improving madrasah is the discipline of learners.

The purpose of this research is to (1) Describe the leadership values of madrasah heads. (2) Describe how the implementation of the leadership of madrasah heads in improving the discipline of students in Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri.

This study uses qualitative research using three stages: first by digging research data in Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri, in this case the researcher as a key instrument by interviewing key informants and digging out several documents, the second stage is analyzing the data obtained in the study until it is found a conclusion, then the third stage is to check the validity of the data by confirming to the madrasa related to the results of the research conducted whether appropriate or not.

The results of the research tended to bring some conclusions, namely, (1) The values of leadership of madrasah heads are very important in carrying out their duties as leaders. The value of leadership is also the philosophical foundation of the spirit in moving the vision, mission, and objectives of madrasah. (2) The implementation of increased discipline of learners begins from the example of tauladan from leaders and educators in learning. Madrasah also has supportive activities in improving student discipline, namely academic and non-academic extracurriculars that aim to further develop the talents of learners outside of learning carried out in the classroom.

Kata Kunci: *Value of leadership, Discipline, Learners*

مستخلص البحث

بيرتيوي، سينثيا. 2020. قيادة مدرسة رئيس في تحسين انضباط الطلاب في مدرسة علياء نيجري 3 كيديري. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية الطرية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانغ.

إن قيادة رئيس المدرسة هي قدرة المرء على التأثير على الآخرين لتحقيق هدف موجود في المدارس. حيث أن رؤساء المدارس تقع عليهم مسؤولية تمكين المعلمين من تحقيق عملية تعلم فعالة وناجعة وفي عملية تحسين الآخرين في المدارس. إحدى عمليات تحسين المدارس الدينية هي انضباط المتعلمين.

الغرض من هذا البحث هو (1) وصف القيم القيادية لرؤساء المدارس. (2) وصف كيفية تنفيذ قيادة المدارس في تحسين انضباط الطلاب في مدرسة علياء نيجري 3 كيديري.

يستخدم هذا البحث النوعي باستخدام ثلاث مراحل، الأولى من خلال حفر بيانات البحوث في مدرسة علياء نيجري 3 كيديري. في هذه الحالة الباحثين كأداة رئيسية من خلال مقابلة المخبرين الرئيسيين ونبش بعض الوثائق، والمرحلة الثانية هي تحليل البيانات التي تم الحصول عليها في الدراسة حتى يتم التوصل إلى استنتاج، ثم المرحلة الثالثة هي التحقق من صحة البيانات من خلال التأكد ل المدرسة المتعلقة بنتائج الدراسة التي أجريت سواء كانت مناسبة أم لا.

وكانت نتائج البحث تميل إلى التوصل إلى بعض الاستنتاجات، وهي: (1) قيم قيادة رؤساء المدارس الدينية مهمة جداً في أداء واجباتهم كقيادة. قيمة القيادة هي أيضاً الأساس الفلسفي للروح في تحريك رؤية المدرسة ورسالتها وأهدافها. (2) يبدأ تنفيذ زيادة الانضباط للمتعلمين من مثال التوادان من القادة والمربين في التعلم. كما أن المدرسة لديها أنشطة داعمة في تحسين انضباط الطلاب، أي اللامنهجية الأكاديمية وغير الأكاديمية التي تهدف إلى زيادة تطوير مواهب المتعلمين خارج نطاق التعلم الذي يتم في الفصول الدراسية.

الكلمات الرئيسية: قيم القيادة، الانضباط، المتعلمين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dalam meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah sebuah kegiatan yang sederhana, melainkan sebuah kegiatan yang dinamis.¹ Dengan adanya pendidikan manusia berharap memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang diwariskan, bukan hanya sekedar di wariskan melainkan menginternalisasi ke dalam watak dan kepribadian dalam dirinya masing-masing. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan untuk memanusiaakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan dasar manusia.²

Pentingnya sebuah pendidikan yang dilakukan di Indonesia saat ini juga sudah tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 yang berisi tentang sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 dinyatakan :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermantabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta : PT Indeks, 2014).hal. 1

² TeguhTriwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2014). hal.1

³ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006) hal. 8-9

Untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan maka diselenggarakan kegiatan Pendidikan yang mana diutamakan di Lembaga Pendidikan formal sebagai salah satu komponen yang strategis dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Peran Lembaga Pendidikan disini yaitu untuk mengembangkan potensi manusia baik itu individu, kelompok maupun sebagai anggota masyarakat.

Di dalam proses pelaksanaan pendidikan tentu ada berbagai hal komponen yang mana mampu untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar supaya efektif dan efisien. Keberhasilan pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor utama yaitu Kepala lembaga pendidikan (Kepala Madrasah). Kepala Madrasah dituntut untuk mampu menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pemimpin. Kepala Madrasah juga harus memiliki visi, misi, dan wawasan pengetahuan yang luas yang dapat diterapkan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di suatu lembaga pendidikan. Namun, lembaga pendidikan juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan program pendidikan. Oleh karena itu, peran seorang kepala madrasah akan mempengaruhi kinerja pendidikan dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas. Kepala madrasah juga memiliki peran yang sangat penting sebagai administrator dan supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan.

Secara umum, Kepemimpinan kepala madrasah mempunyai dua pembahasan yaitu: (1) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk

menyakinkan atau mempengaruhi orang lain sehingga orang lain dengan sukarela mengikuti, menurut dan bersedia melaksanakan kehendaknya sesuai peraturan yang ada di sekolah.⁴ (2) kepala madrasah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁵

Secara fungsional kepemimpinan kepala madrasah merupakan kemampuan upaya kepala madrasah yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel di lingkungan sekolah.⁶

Sekolah atau madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Madrasah juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkat mutu. Untuk dapat mencapai dari tujuan pendidikan yang ada di lembaga sekolah maka perlu adanya pengelolaan, pengaturan, penataan dan pemberdayaan yang nantinya dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan secara optimal. Lembaga madrasah secara internal memiliki perangkat-perangkat yang dapat mencapai tujuan dari pendidikan yaitu: kepala madrasah, guru, murid, karyawan dan sarana prasarana. Disamping itu lembaga madrasah secara eksternal juga berkerjasama dengan instansi-instansi lain baik itu secara

⁴ Dinding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 64

⁵ Kompri, *Manajemen Sekolah "Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah "*, (Yogyakarta: Pustaka, 2015), Hal. 22

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.17

vertikal maupun horizontal. Dalam madrasah yang utama untuk diperhatikan adalah kedisiplinan siswa dalam setiap kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan kerjasama antara kepala madrasah, guru, orang tua dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Mengenai kedisiplinan peserta didik disini ada dua bahasan yakni disiplin dan peserta didik, 1) Disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan pada aturan dan tata tertib yang berlaku.⁷ Disiplin sangat penting untuk peserta didik di dalam proses pembelajaran ataupun untuk mentaati peraturan tata tertib yang ada di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Karena dengan menerapkan disiplin dalam kehidupan akan menjadikan orang memiliki sifat tanggungjawab, berhasil dan sukses. 2) sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan dan menggali potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan.⁸

Secara fungsional kedisiplinan peserta didik adalah suatu aturan tata tertib yang dimiliki oleh peserta didik di madrasah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁹ Hal ini dapat disimpulkan bahwa “Kedisiplin peserta didik perlu diterapkan oleh

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Kamus Besar Bahasa Indonesia), (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), Hal. 147

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* , (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012). Hal. 173

⁹ *Ibid.*, Hal.174

kepala madrasah di lingkungan madrasah dengan adanya kerjasama dan saling guru selaku tenaga pendidik dalam proses pembelajaran”.

Peran disiplin di dalam sekolah bertujuan agar semua peserta didik bersedia memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada paksaan. Aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, maka setiap siswa juga harus bisa mengendalikan diri dan mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah juga, maka hal ini dapat dijadikan sebagai modal utama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.¹⁰

Kedisiplinan sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun di sekolah masih ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan tata tertib yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu masalah dalam ruang lingkup kedisiplinan sangat mempengaruhi dalam kemajuan sekolah. Sekolah yang sangat memperhatikan kedisiplinan dalam mentaati tata tertib menciptakan proses pembelajaran yang baik. Pelanggaran-pelanggaran yang sering terjadi di sekolah sudah di anggap hal wajar bahkan suatu hal yang sudah dianggap hal biasa dalam sekolah. Maka untuk memperbaiki nilai kedisiplinan dalam sekolah tidak mudah, perlu adanya kerjasama dalam berbagai pihak yang terkait di lingkungan sekolah. Salah satu faktor utama dalam memperbaiki kedisiplinan adalah pimpinan sekolah yakni kepala madrasah.

¹⁰ Choirun Nisak Aulia, “*Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Pedagogia, Vol 2, 2013, hal. 37

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri merupakan sekolah negeri yang berbasis agama Islam yang telah terakreditasi A dan terdaftar di Badan Akreditasi Sekolah atau Madrasah Indonesia (BAN-SM). MAN 3 Kediri ini berada di Kandangan Ds. pengkol Dsn. kasreman Rt.2 Rw.2 Pengkol, Kediri, Jawa Timur 96556. Madrasah ini memiliki visi, misi dan lulusan yang baik.

Dari hasil pra-observasi yang dilakukan di MAN 3 Kediri pada Senin, 10 Februari 2019 tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah tersebut sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari:¹¹

1. Kehadiran kepala madrasah selalu lebih awal dikarenakan untuk menyambut siswa dan didampingi oleh guru-guru. Kepala sekolah dan guru berjarak rapi dan menerapkan prinsip 3S (senyum, sapa, dan salam)
2. Hampir seluruh siswa memakai atribut seragama lengkap dan rapi. Ketika masuk gerbang sekolah siswa turun dari kendaraan dan membawa sepedanya ke tempat parkir.
3. Sebelum mengawali pembelajaran di terapkan pembacaan asmaul husna dan juz 30. Kemudian diawali adanya sholat dhuha baik itu siswa, guru, kepala sekolah dan karyawan secara berjamaah.
4. Sholat berjamaah dilakukan tidak hanya sholat dhuha namn, sholat dhuhur dan ashar juga dilakukan secara berjamaah. Kecuali siswi yang sedang berhalangan.

¹¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan dan Guru di MAN 3 Kediri pada Senin, 10 Februari 2020.

5. Untuk yang berhalangan dilakukan pengecekan dan absen dengan buku merah supaya tidak dijadikan alasan tidak sholat berjamaah. Ketika waktu sholat berjamaah tiba, satpam berkeliling mengecek kelas dan kamar mandi untuk dipastikan kosong tidak ada yang bersembunyi.
6. Adanya CCTV setiap sudut sekolah untuk menghindari hal-hal yang tidak baik dan dipantau langsung diruang guru dan kepala sekolah.

Dari hasil pra-observasi yang dilakukan, hanya ada 2 masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan dan harus ditingkatkan yakni, 1) Masih ada beberapa siswa yang datang terlambat, 2) Tidak memakai atribut seragam lengkap.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 3 Kediri dalam masalah kedisiplinan siswa. Karena dalam setiap penerapan untuk mentaati peraturan tata tertib sekolah berbeda-beda tergantung oleh kepemimpinan dari kepala madrasah. Dari sini kita bisa mengambil perbedaan dan keunikan tersendiri. Untuk memudahkan terarahkan penelitian, peneliti merumuskan dalam judul penelitian sebagai berikut:

“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di MAN 3 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah dijabarkan atas judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri” akan timbul beberapa pertanyaan, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana nilai-nilai kepemimpinan kepala madrasah ?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai kepemimpinan kepala madrasah.
2. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 3 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi bahan tambahan kajian ilmu pengetahuan khusus pada penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini memiliki 2 aspek manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan dan sebagai bahan kajian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan bagi peneliti

selanjutnya. Untuk kepemimpinan pendidikan dapat bisa menjalankan kepemimpinan sesuai dengan tupoksi sebagai kepala sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi lembaga (sekolah), diharapkan dapat menjadi bahan dalam melaksanakan kepemimpinan kepala sekolah terutama dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Bagi siswa diharapkan dapat dijadikan pelajaran untuk lebih bertanggung jawab dan disiplin dengan tata tertib yang berlaku. Sehingga dapat lebih menunjang nama baik sekolah.
- c. Bagi peneliti dapat memberikan gambaran mengenai tipe-tipe kepemimpinan kepala sekolah.
- d. Bagi pembaca dan peneliti lainnya diharapkan menjadi kajian tambahan dan referensi untuk penelitian yang akan datang.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang terdapat kemiripan baik dari segi tema atau disiplin ilmu yang diangkat peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri yang menurut peneliti belum ada yang melakukan penelitian yang mengangkat tema ini. Originalitas penelitian disini dicantumkan guna untuk menghindari plagiasi dengan memaparkan perbedaan dan persamaan

dari penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Aditya Furqon Wicaksono,(2017)¹² “Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMK Taman Siswa 1 Imogiri Yogyakarta”. Persamaannya yaitu keduanya sama-sama memfokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan, menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif , pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Aditya ini memfokuskan pada peningkatan kedisiplinan guru dengan mengimplementasikan Trilogi Ki Hajar Dewantara dan dilakukan penelitian ini dilakukan di SMK, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti ini memfokuskan kedisiplinan siswa di MAN.
2. Azizil Alim,(2015)¹³”Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2”. Persamaannya yaitu keduanya sama-sama memfokuskan kepemimpinan kepala sekolah, perbedaannya penelitian yang dilakukan Azizil memfokuskan dalam peningkatan mutu di MIN, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni peningkatan kedisiplinan siswa di MAN. Penelitian

¹² Aditya Furqon Wicaksono,2017. *Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMK Taman Siswa 1 Imogiri Yogyakarta*”. Skripsi UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

¹³Azizil Alim,2015”*Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2*”. Thesis UIN Maliki Malang

yang dilakukan Azizil berbentuk Thesis, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berbentuk skripsi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti sebelumnya adalah analisis interaktif. Sedangkan peneliti menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

3. Muh. Alfi Fajerin,(2013) ”Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo”. Persamaannya yaitu sama-sama memfokuskan penelitian dalam peningkatan kedisiplinan siswa, menggunakan metode kualitatif dan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Perbedaannya yang penelitian yang dilakukan Muh. Alfi dibahas dari sisi manajemen kepala sekolah yakni strategi nya, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas dari sisi kepemimpinan kepala sekolah. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di MTs Negeri sedangkan peneliti melakukan penelitian di MAN¹⁴ Untuk lebih memudahkan melihat persamaan dan perbedaannya, peneliti memaparkannya dalam sebuah tabel.

¹⁴ Muh. Alfi Fajerin,(2013) ”*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo.*” Skripsi UIN Sunan Kalijaga

Tabel 1.1

Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Peneliti, Judul, bentuk (Skripsi/Thesis/Jurnal/dll), penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Aditya Furqon Wicaksono,2017. <i>Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMK Taman Siswa 1 Imogiri Yogyakarta</i> ". Skripsi UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.	-Difokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan -Menggunakan metode kualitatif	-Penelitian ini difokuskan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa - Penelitian ini berlokasi pada MAN.	Penelitian yang dilakukan peneliti berorientasi pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di
2.	Azizil Alim,2015" <i>Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2</i> ". Thesis UIN Maliki Malang	-Memiliki persamaan dalam variabel X yang membahas kepemimpinan kepala sekolah	-Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kedisiplinan siswa. -penelitian berlokasi di MAN -Penelitian berbebtuk thesis -Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif	Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri. Dengan batasan tipe kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan siswa dan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan

3.	Muh. Alfi Fajerin,(2013) ”Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo.” Skripsi UIN Sunan Kalijaga	Fokus penelitian pada variabel Y nya sama-sama membahas tentang peningkatan kedisiplinan siswa - Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi	-Pada penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah -penelitian ini berlokasi di MAN	metode penelitian kualitatif deskriptif.
----	---	---	---	--

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memaknai dan memahami kajian penelitian, maka peneliti akan memberi penegasan istilah dalam judul ini:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah merupakan kemampuan seseorang untuk menyakinkan atau mempengaruhi orang lain agar orang lain itu dengan sukarela mau diajak untuk melaksanakan kehendaknya.¹⁵

b. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses

¹⁵ Dinding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 6

pembelajaran, atau tempat dimana interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, dan pembelajaran yang berkualitas.¹⁷

2. Kedisiplinan Peserta didik

a. Disiplin

Disiplin adalah kesadaran seseorang untuk melakukan hal sesuatu dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari pihak siapapun.¹⁸

b. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan dan menggali potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan.¹⁹

Jadi yang dimaksud dengan kedisiplinan siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak

¹⁶ Kompri, *Manajemen Sekolah "Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah "*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 1

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.17

¹⁸ Ali Imron *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta:PT Bumi Aksara,2012). Hal. 172

¹⁹ *Ibid.*, Hal.173

langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dari skripsi ini dibagi menjadi VI BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut: BAB pertama, berisi pendahuluan yang berisi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, penegasan istilah dalam judul, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB Kedua, berisi kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menulis kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Baik diambil dari buku-buku, jurnal, hingga sumber data lainnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Di dalamnya termuat beberapa yaitu didalamnya mencakup pengertian kepemimpinan, Pengertian kepala madrasah, Pengertian kepemimpinan pendidikan, Tipe- tipe kepemimpinan pendidikan, Peran kepala madrasah, dan fungsi kepala madrasah, pengertian siswa atau peserta didik, pengertian disiplin siswa atau peserta didik dan kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

BAB ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

BAB keempat, berisi paparan data dan hasil penelitian. Pada bab keempat ini berisikan mengenai paparan data yang diperoleh peneliti, baik berupa dokumen, arsip resmi, dan gambar atau foto yang menjadi bahan penguat peneliti untuk menjawab rumusan masalah, hingga didapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

BAB kelima, berisi pembahasan. Pada bab kelima peneliti akan memaparkan pembahasan dari masing-masing rumusan masalah yang sudah dipadukan antara data lapangan dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang sudah dipaparkan, hingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui secara deskriptif keterkaitan antara data lapangan dan teori yang digunakan peneliti.

BAB keenam berisi kesimpulan dan saran. Pada bab keenam peneliti akan memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, sehingga didapatkan kesimpulan dari masing-masing rumusan masalah dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada bab keenam ini juga dipaparkan saran dari peneliti yang bersifat tambahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang mengajak, menuntut, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.²¹

Berbicara tentang kepemimpinan, ada beberapa tokoh yang mendefinisikan tentang kepemimpinan, antara lain:

- a. Sondang P. Siagian mengatakan kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak daripada sumber-sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi.²²
- b. Hersey dan Blanchard menyatakan bahwa “*Leadership is The process of influencing the activities of an individual.*” (Kepemimpinan tidak lain adalah proses mempengaruhi kegiatan individu atau kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dan situasi tertentu).²³

²¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan “Kepemimpinan Pendidikan”* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hal. 125

²² Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cetakan kelima

²³ Paul Hersey and Kenneth H. Blanchard, *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources* (New Jersey: Prentice Hall, 1977).

- c. Hendiyat Sutopo dan Wasty Sumanto mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok dengan sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok.²⁴

Dari definisi kepemimpinan dari beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi atau menyakinkan agar orang tersebut dengan sukarela untuk melaksanakan atau menjalankan kehendaknya untuk mencapai tujuan bersama.

2. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, sedangkan pemimpin merupakan bagian dari lambang identitas sebuah organisasi, tanpa adanya pemimpin maka tidak akan ada sebuah organisasi yang jelas, dibalik organisasi yang baik pasti ada seorang pemimpin yang terbaik yang berdasarkan pada nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya, keteladanan yang sesuai dengan aturan tata tertib, kesepakatan, kemampuan kepemimpinan, gaya kepemimpinan yang diharapkan, pendekatan kepemimpinan yang ideal, dan perilaku kepemimpinan yang baik.²⁵

Pada hakikatnya setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri, pemimpin keluarganya, pemimpin bagi masyarakatnya, pemimpin bagi bangsa dan negaranya hanya saja perlu adanya kesadaran

²⁴ Hendiyat dan Wasty, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rina Aksara, 1988), hal. 5

²⁵ Diding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 64-66.

diri untuk menginternalisasikan dan mengaktualisasikan diri di dalam kehidupannya, sehingga ada nilai-nilai manfaat bagi dirinya dan orang yang ada di sekitarnya, karena sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menjalankan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditentukan sebelumnya.²⁶

Tujuan pendidikan, undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁷

3. Tipe-tipe Kepemimpinan Pendidikan

Berdasarkan konsep, sifat, sikap dan cara-cara pemimpin melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinannya dalam lingkungan kerja yang dipimpinnya, maka kepemimpinan pendidikan dapat diklasifikasikan kedalam empat tipe, yaitu:²⁸

²⁶ Kompri, Manajemen Sekolah “Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah”, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2015)

²⁷ Depdiknas, 2003

²⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op. Cit*, hal.126

a. Tipe Otoriter

Dalam kepemimpinan otoriter, pemimpin bertindak sebagai diktrator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Dominasi yang berlebihan mudah menghidupkan oposisi atau menimbulkan sifat apatis, atau sifat-sifat pada anggota-anggota kelompok terhadap pemimpinnya.

b. Tipe Laissez-faire

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, dia membiarkan bawahannya berbuat sekehndaknya. Pemimpin sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan sepenuhnya kepada bawahannya tanpa petunjuk atau saran-saran dari pemimpin. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga semata-mata disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok, dan bukan karena pengaruh dari pemimpin. Struktur organisasinya tidak jelas dan kabur, segala kegiatan dilakukan tanpa rencana dan tanpa pengawasan dari pimpinan.

c. Tipe Demokratis

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktrator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha mestimulasi anggota-anggotanya agar

bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.

d. Tipe Pseudo-demokratis

Pemimpin dengan tipe ini hanya tampaknya saja bersikap demokratis padahal sebenarnya dia bersikap otokratis. Misalnya jika punya ide-ide, pikiran, konsep-konsep yang ingin diterapkan di lembaga yang dipimpinnya, maka hal tersebut didiskusikan dan dimusyawarahkan dengan bawahannya, tetapi situasi diatur dan diciptakan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya bawahan didesak agar menerima ide/pikiran/konsep tersebut sebagai keputusan bersama.

4. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu kepala yang berarti ketua atau pemimpin dan madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang di dalam kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum, dimana mata pelajaran agama lebih banyak ketimbang umum.

Secara mendasar madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik bukan hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup di

masyarakat.²⁹ Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pemimpin hendaknya harus memahami dan menguasai arti dari sebuah kepemimpinan dalam mengembangkan madrasah.

Kepala madrasah memiliki peranan sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab mempengaruhi, mengajak, mengatur, mengkoordinir para personil atau pegawai kearah pelaksanaan dan perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat menjalankan fungsi kepemimpinan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.³⁰

Kepala madrasah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala madrasah) di madrasah. Ia adalah pejabat yang ditugaskan untuk mengelola madrasah.³¹ Menurut ketentuan ini masa tugas kepala sekolah adalah 4 (empat) tahun yang dapat diperpanjang satu kali masa tugas. Tetapi bagi mereka yang memiliki prestasi yang sangat baik dapat ditugaskan di sekolah lain tanpa tenggang waktu. Kepemimpinan kepala madrasah adalah cara atau usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982), hal.379

³⁰ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005) hlm.161

³¹ Soebagio atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta, PT Ardadizya Jaya: 2000) hlm.161

ditetapkan. Cara kepala Madrasah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan Madrasah merupakan inti kepemimpinan kepala madrasah.

5. Fungsi Kepala Madrasah

Jika merujuk pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah juga harus memerankan diri dalam tatanan perilaku yang ada di dalam fungsi-fungsi Kepala Sekolah sebagai berikut:³²

1. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Peran kepala sekolah sebagai pendidik tentunya mengembangkan semua potensi sekolah agar terselenggaranya kegiatan Pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah ataupun wakil kepala sekolah perlu berdiskusi dengan pendidik tentang berbagi strategi pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya.

Sebagai edukator kepala sekolah berfungsi menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat pada warga sekolah, memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai *educator*, kepala sekolah harus bisa menginisiasi pengajaran tim, *moving class*, pengembangan sekolah bertaraf internasional, kelas unggulan, dan

³² Dr. Sudarwan Danim dan Dr.H. Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2011), hal. 79-83.

mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas normal maka akan membentuk siswa yang disiplin dan bertanggung jawab dalam segala hal.

Upaya kepala sekolah sebagai pendidik khususnya dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan, serta prestasi belajar siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Menyertakan guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah wawasan ilmu.
- b) Memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Menggerakkan tim evaluasi hasil belajar siswa agar giat bekerja.
- d) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan.
- e) Mengoptimasi ruang kerja guru sebagai wahana tukar pengalaman antar sesama mereka demi perbaikan kinerja masing-masing.

Jadi kepala sekolah harus selalu memperhatikan tingkat kompetensi dan keahlian yang dimiliki gurunya, serta sekaligus berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya, dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, tertib dan disiplin.

2. Kepala Sekolah sebagai *Manager* (Manajer)

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan tenaga kependidikan melalui persaingan dalam kebersamaan, memberikan kesempatan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program di sekolah. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mengoptimasi dan mengakses sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan agar tercapai tujuannya. Selain itu, sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mendelegasikan tugas, mengalokasikan pekerjaan, menetapkan standar kualitas, memonitor hasil, dan mengontrol biaya. Contoh dari kepala sebagai manajer seperti: memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan S2 bagi yang belum sarjana melanjutkan kuliah hingga mendapatkan gelar S1 atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3. Kepala Sekolah sebagai *Administrator*(Administrasi)

Mengacu pada pengertian administrasi secara umum, administrasi pendidikan pada khususnya, yang dimaksud dengan peranan kepala sekolah sebagai *administrator* adalah kedudukan yang dimiliki kepala sekolah untuk merangkai kegiatan dan sejumlah orang dalam lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kepala sebagai *Administrator* memiliki hubungan erat dengan pelbagai aktivitas administrasi sekolah, baik dilihat dari pendekatan fungsional maupun pendekatan substansial. Secara fungsional, kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, menata staf, melaksanakan, megawasi, mengendalikan, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut. Mengenai sifat *administrator* kepala sekolah mampu mengelola kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, hubungan kemasyarakatan, layanan khusus, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.

4. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor* (Supervisor)

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi aneka tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan seluruh staf. Mengenai sifat *supervisor* ini kepala sekolah harus mampu melakukan pelbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini dimaksudkan agar kegiatan pendidikan lebih terarah pada tujuan yang telah ditetapkan atau bisa disebut dengan supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran melalui pemebelajaran efektif.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor ini yaitu menyusun program supervisi pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi untuk perpustakaan,

laboratorium dan ujian. Mengenai *supervisor*, kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting yaitu :

- a. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses belajar mengajar.
 - b. Mengadakan observasi kelas untuk peningkatan efektivitas proses belajar mengajar.
 - c. Melaksanakan pertemuan individual secara profesional dengan guru untuk meningkatkan profesi guru.
 - d. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru secara profesional dalam pemecahan masalah proses belajar mengajar.
 - e. Meciptakan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.
 - f. Melaksanakan pengembangan staf yang berencana dan terarah.
 - g. Melaksanakan kerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif
 - h. Menciptakan *teamwork* yang dinamis dan profesional
 - i. Menilai hasil belajar peserta didik secara komprehensif.
5. Kepala Sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memiliki sifat yang jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan dan disiplin.

Pada sisi lain, sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu:

- a. Memperkuat tim sebagai kekuatan pembangun

- b. Menggabungkan aspek-aspek positif individualitas
- c. Berfokus pada detail pekerjaan
- d. Menerima tanggung jawab
- e. Menjaga keterbukaan
- f. Memelihara sifat progresif
- g. Bangga dan menghargai prestasi kerja tim
- h. Menantang perubahan
- i. Tanpa berkompromi terhadap kualitas

6. Kepala sekolah sebagai *Inovator*

Dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan guru dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Mereka dituntut mampu meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan agar tercermin dalam melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, kedisiplinan, berdaya saing, dan fleksibel. Selain itu harus mampu mencari, menemukan hal baru dan melaksanakan pembaharuan di sekolah.

7. Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Sebagai *motivator* kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk melakukan

berbagai tugas dan fungsinya. Hal ini ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan centra belajar.

Dengan penghargaan tersebut, guru dan staf dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi guru dan staf. Hal itu dilakukan secara terbuka, sehingga guru dan staf memiliki peluang untuk meraihnya. Karenanya, kepala sekolah harus berusaha memberikan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkannya.

8. Kepala Sekolah sebagai *Entrepreneur* (Wirausahawan)

Kepala sekolah harus menjadi wirausaha atau *entrepreneur* sejati. Untuk menjadi seorang wirausaha, administrator sekolah harus percaya diri atau memiliki kepercayaan, ketidaktergantungan, kepribadian mantap dan optimisme, berorientasi laba atau hasil, tekun dan tabah, tekad, kerja keras, motivasi, energik, tidak pernah menyerah dan inisiatif dalam mengambil resiko atau mampu mengambil dan mengelola resiko dan suka pada tantangan, kepemimpinan, dapat bergaul dengan orang lain, keorisinilan atau menanggapi saran dan kritik, inovatif dan kreatif, fleksibel, banyak sumber, dan serba bisa, dan yang terakhir mengetahui banyak pengalaman, dan fokus pada pandangan kedepan. Selain itu

kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan inovatif.³³

B. Nilai-nilai Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Nilai-nilai kepemimpinan

Nilai-nilai kepemimpinan adalah sejumlah sifat-sifat utama yang harus dimiliki seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sifat-sifat utama tersebut ibarat “roh” nya pemimpin yang membuat seseorang mampu menjalankan kepemimpinannya dengan berhasil guna. Tanpa roh kepemimpinan maka posisi atau jabatan seseorang sebagai pemimpin tidak ada artinya. Beberapa nilai kepemimpinan yang perlu dimiliki seorang pemimpin antara lain adalah sebagai berikut :³⁴

1. **Integritas dan moralitas.** Integritas menyangkut mutu, sifat dan keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Moralitas menyangkut ahlak, budi pekerti, susila, ajaran tentang baik dan buruk, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket, adat sopan santun. Pendidikan di negeri ini sedang dalam sorotan. Banyak citra negatif yang dialamatkan kepada pendidikan kita saat ini. Mulai dari rendahnya moralitas bangsa di tengah persaingan, ketidakmampuan menyediakan tenaga kerja yang kompetitif,

³³ Ir. Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT. Indeks , 2015), hal.18-24

³⁴ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001) Hal. 45-48

ketidakmampuan mengelola dan membangun jatidiri bangsa serta standar prestasi yang masih kalah jauh dibandingkan dengan bangsa lain. Persyaratan integritas dan moralitas penting untuk menjamin pendidikan yang baik, bersih dan berwibawa.

2. **Tanggung jawab.** Seorang pemimpin harus memikul tanggung jawab untuk menjalankan misi dan mandat yang dipercayakan kepadanya. Pemimpin harus bertanggungjawab atas apa yang dilakukan dan tidak dilakukannya untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam organisasi. Ia harus memiliki keberanian untuk mempertanggungjawabkan tindakan yang telah dilakukan dan mengambil risiko atau pengorbanan untuk kepentingan organisasi dan orang-orang yang dipimpinnya. Tanggung jawab dan pengorbanan adalah dua hal yang saling berhubungan erat. Pemimpin harus mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi atau keluarga termasuk pengorbanan waktu. Di sisi lain, pemimpin harus melatih bawahan untuk menerima tanggung jawab serta mengawasi pelaksanaan tugasnya.
3. **Visi Pemimpin.** Kepemimpinan seorang pemimpin nyaris identik dengan visi kepemimpinannya. Visi adalah arah ke mana organisasi dan orang-orang yang dipimpin akan dibawa oleh seorang pemimpin. Pemimpin ibarat seorang nakhoda yang harus menentukan ke arah mana kapal dengan penumpangnya akan di arahkan. Visi sama pentingnya dengan navigasi dalam pelayaran. Semua awak kapal

menjalankan tugasnya masing-masing tetapi hanya nakhoda yang menentukan arah kapal untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Visi pemimpin akan menginspirasi tindakan dan membantu membentuk masa depan. Visi adalah masa depan yang realistis, dapat dipercaya dan menjembatani masa kini dan masa depan yang lebih baik sesuai kondisi (sosial politik, ekonomi, budaya) yang diharapkan. Visi juga mengandung harapan-harapan, atau bahkan “mimpi” yang memberi semangat bagi orang-orang yang dipimpin. Pemimpin adalah “pemimpi” yang sanggup mewujudkan mimpinya menjadi kenyataan.

4. **Kebijaksanaan.** Kebijakan (*wisdom*) yaitu kearifan seorang pemimpin dalam memutuskan sesuatu sehingga keputusannya adil dan bijaksana. Kebijakan memiliki makna lebih dari kepandaian atau kecerdasan. Pemimpin setiap saat dihadapkan kepada situasi yang rumit dan sulit untuk mengambil keputusan karena terdapat perbedaan kepentingan antar kelompok masyarakat dan mereka yang akan terkena dampak keputusannya. Seringkali pemimpin seperti menghadapi “buah simalakama”, sulit untuk menentukan pilihan karena sama-sama berrisiko. Selain upaya manusia menekuni dan mencari kebijakan, perlu upaya meminta kebijaksanaan kepada Tuhan sebagai sumber untuk memutuskan keputusan yang terbaik dan bijaksana.
5. **Keteladanan.** Keteladanan seorang pemimpin adalah sikap dan tingkah laku yang dapat menjadi contoh bagi orang-orang yang dipimpinnya. Keteladanan berkaitan erat dengan kehormatan, integritas dan

moralitas pemimpin. Keteladanan yang dibuat-buat atau semu dan direkayasa tidak akan langgeng. Pemimpin sejati melakukan hal-hal baik dengan wajar tanpa pamrih, bukan sekedar untuk mendapat pujian manusia. Sifat-sifat baiknya dirasakan orang lain sehingga dapat mempengaruhi lingkungan dan masyarakat luas sebagai suatu teladan yang hidup.

6. **Menjaga Kehormatan.** Seorang pemimpin harus menjaga kehormatan dengan tidak melakukan perbuatan tercela karena semua perbuatannya menjadi contoh bagi bawahan dan orang-orang yang dipimpinnya. Ia tidak boleh mudah terjebak dalam godaan “Tiga Ta” yaitu “harta” (memperoleh materi atau uang secara tidak sah/ melanggar hukum), “tahta” (mendapatkan kekuasaan dengan menghalalkan segala cara) dan “wanita” (perselingkuhan, hubungan seks di luar pernikahan) yang sering menjatuhkan kehormatan sebagai pemimpin. Budaya lokal (Jawa) juga mengajarkan pemimpin harus menghindari 5 M (Mo Limo) yaitu maling (mencuri/ korupsi), madat (narkoba), madon (main perempuan), main (berjudi) dan minum (mabuk alkohol). Setiap daerah atau suku bangsa memiliki rambu-rambu kehormatan yang tidak boleh dilanggar oleh seorang pemimpin. Mahatma Gandhi mengatakan ada 7 dosa sosial yang mematikan yaitu : “kekayaan tanpa kerja”, “kenikmatan tanpa nurani”, “ilmu tanpa kemanusiaan”, “pengetahuan tanpa karakter”, “politik tanpa prinsip”, “bisnis tanpa moralitas” dan

“ibadah tanpa pengorbanan.” Semua itu merupakan rambu-rambu peringatan bagi pemimpin untuk menjaga kehormatannya.

7. **Beriman.** Beriman kepada Tuhan Yang Mahaesa sangat penting karena pemimpin adalah manusia biasa dengan semua keterbatasannya secara fisik, pikiran dan akal budi sehingga banyak masalah yang tidak akan mampu dipecahkan dengan kemampuannya sendiri. Iman dapat menjembatani antara keterbatasan manusia dengan kesempurnaan yang dimiliki Tuhan, agar kekurangan itu dapat diatasi. Iman juga merupakan perisai untuk meredam keinginan dan nafsu-nafsu duniawi serta godaan untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam menjalankan kepemimpinannya. Penting bagi seorang pemimpin untuk selalu menyadari bahwa Tuhan itu Mahakuasa, Mahamengetahui dan Mahahadir. “Mahakuasa” berarti tidak ada satu pun yang bisa terjadi tanpa perkenan dan pengendalian-Nya. “Mahamengetahui” berarti tidak ada satu pun bisa terjadi tanpa pengetahuan dan keterlibatan-Nya. “Mahahadir” berarti tidak ada satu pun bisa terjadi tanpa Ia ada di sana. Implikasi pemahaman seperti itu bagi pemimpin adalah segala sesuatu yang terjadi, termasuk kepemimpinan yang dijalankannya, bukan sekedar kebetulan atau *by chance* belaka. Pemimpin yang beriman menyadari bahwa semua perbuatannya diketahui dan diawasi Tuhan yang hadir di mana-mana sehingga ia takut mengkhianati amanat sebagai pemimpin. Apabila mengalami kesulitan dan masalah yang berat, ia harus bersandar

kepada Tuhan karena tidak ada satu pun kejadian tanpa perkenan dan pengendalian-Nya. Tuhan itu Pemilik kehidupan, Penyelenggara dan Pemberi apa yang kita butuhkan.

8. **Kemampuan Berkomunikasi.** Suatu proses kepemimpinan pada hakikatnya mengandung beberapa komponen yaitu : *pemimpin, yang dipimpin, komunikasi dan interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin, serta lingkungan* dari proses komunikasi tersebut. Peter Koestenbaum, seorang pakar kepemimpinan, melalui bukunya berjudul : *Leadership, The Inner Side of Greatness*” mengatakan bahwa : *“Kepemimpinan yang bermoral adalah suatu proses moralitas untuk mencapai suatu tingkat atau keadaan dimana para pemimpin mampu mengikat (dalam arti berkomunikasi dan berinteraksi) dengan yang dipimpinnya berdasarkan kebersamaan motif, nilai dan tujuan – yaitu berdasarkan kebutuhan-kebutuhan hakiki para pengikut maupun pemimpin itu sendiri.”* Di sini tampak bahwa antara pemimpin dan yang dipimpin terdapat suatu ikatan kuat sebagai satu keutuhan dan memiliki ketergantungan satu sama lain. Untuk mencapai hal tersebut maka seorang pemimpin harus mampu membangun komunikasi dengan orang-orang yang dipimpinnya sehingga kepemimpinannya dapat efektif dan efisien. Sebaliknya, kegagalan dalam menjalankan komunikasi dapat menimbulkan keadaan yang kurang harmonis dalam organisasi bahkan dapat menjurus kepada situasi konflik yang mengganggu pelaksanaan tugas. Kemampuan berkomunikasi juga

diperlukan untuk menggalang para tokoh masyarakat (tomas), tokoh agama (toga) dan tokoh adat (todat) karena mereka memiliki pengaruh dan pengikut di masyarakat.

9. **Komitmen Meningkatkan Kualitas SDM.** Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor strategis dan penentu dalam kemajuan organisasi, dan pemimpin harus memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas SDM. Ada pepatah kuno yang kurang lebih berbunyi sebagai berikut : *“Kalau Anda ingin memetik hasil jangka pendek, tanamlah jagung atau padi. Kalau ingin memetik hasil jangka panjang, tanamlah pohon kelapa. Tetapi kalau ingin memetik hasil sepanjang masa, didiklah manusia !”* Dari semua sumber daya yang tersedia bagi manajemen – uang, bahan, peralatan dan manusia – maka sumber terpenting adalah manusia. SDM merupakan faktor strategis yang menentukan suatu proses pendidikan yang berhasil.

Nilai dan keyakinan dalam kepemimpinan merupakan landasan filosofis semangat organisasi (spirit of organization) sehingga roda organisasi dapat bergerak sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan. Nilai dan keyakinan seorang pemimpin tentang organisasi yang dipimpinnya merupakan dimensi terdalam dari nilai-nilai universal yang diemban sekolah, yang merupakan refleksi dari nilai dan keyakinan warga sekolah. Nilai dan keyakinan yang dimiliki seorang pemimpin, biasanya termanifestasi dalam diri organisasi. Di mana pemimpin berupaya agar nilai dan keyakinannya dapat menjadi harapan dan milik anggota organisasi.

Peran dan tanggung jawab kepala sekolah adalah untuk mentransformasi nilai dan keyakinan agar terwujud dalam perilaku organisasi. Kepala sekolah mengarahkan nilai dan keyakinan untuk membangun budaya sekolah unggul (culture of excellence school).³⁵

C. Kedisiplinan Peserta didik

1. Pengertian Kedisiplinan

Menurut bahasa, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.³⁶ Menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.³⁷

Menurut Ali Imron mengatakan bahwa disiplin adalah taat aturan pada ketentuan yang berlaku. Disiplin sangat penting bagi peserta didik. Karena itu, kepala sekolah harus menanamkan sikap disiplin secara terus-menerus kepada peserta didik/siswanya, agar menjadi kebiasaan bagi peserta didik.³⁸

Dari beberapa pengertian tentang disiplin tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang

³⁵ Ibid.,

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 208.

³⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1990), hal. 128

³⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.(Jakarta: PT Bumi Aksara,2012), hal.173

yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

Tips yang dapat membantu membiasakan diri kita menjadi orang yang berdisiplin misalnya:³⁹

- a. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan
- b. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus-menerus
- c. Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai
- d. Menghindari mengulur-ulur waktu. Sibukkan diri kita pada pekerjaan. Misalnya, membuat rencana, membuat laporan, atau membaca satu halaman dari suatu buku
- e. Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas.
- f. Menghindari kecemasan. Mayoritas dari hal-hal yang dicemaskan ternyata tidak pernah terjadi.
- g. Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik
- h. Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.

³⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal. 35-41

Dengan demikian Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

2. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya yaitu melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, formal dan nonformal.

3. Disiplin Peserta Didik

a. Pengertian disiplin peserta didik

Disiplin peserta didik adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang perilaku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya, yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.⁴⁰

Pengertian lain bahwa disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan sekolah secara keseluruhan. Ada tiga macam disiplin peserta didik.⁴¹

1. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian

⁴⁰ *Ibid.*, hal.172

⁴¹ Ali Imron, *Op.Cit.*, hal.172-174

Menurut konsep ini, peserta didik mempunyai disiplin tinggi, dengan tenang memperhatikan guru ketika sedang mengajar. Peserta didik hanya bisa mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Jadi peserta didik disini merasa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diingini oleh guru.

2. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissiye*

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Disini peserat didik dibiarkan berbuat apapun selagi menurutnya itu baik baginya.

3. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Menurut konsep ini peserta didik memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini, termasuk di negara liberal sekalipun. Kebebasan jenis ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing. Berdasarkan tiga konsep didiplin tersebut, kemudian dikemukakan teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik, yaitu:⁴²

a. Teknik *Eksternal Control*

External control adalah suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Jadi peserta

⁴² *Ibid.*, hal.175

didik harus terus menerus didisiplinkan dengan ancaman dan ganjaran.

b. Teknik *inner control* atau *internal control*

Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Jika teknik ini yang dipilih oleh guru maka guru haruslah bisa menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, sebab guru tidak dapat mendisiplinkan peserta didiknya, jika ia sendiri tidak disiplin.

c. Teknik *cooperated control*

Teknik ini adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik membuat kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran juga ditaati dan dibuat bersama. Dalam suasana demikianlah peserta didik juga merasa dihargai. Inisiatif yang berasal dari dirinya, biarpun itu berbeda dengan inisiatif guru, asalkan baik juga diterima oleh guru dan peserta didik lainnya.

4. Pentingnya Disiplin

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggungjawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri.

Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :⁴³

- a). Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya
- b). Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- c). Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiapan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.⁴⁴

5. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif

Menurut Martin dan Millower serta Willower dan Kmetz berdasarkan hasil-hasil kajiannya pada berbagai sekolah unggulan yang telah sukses mengembangkan program-program dan kedisiplinan peserta didiknya, mengemukakan indikator kepala sekolah efektif sebagai berikut:⁴⁵

⁴³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 109.

⁴⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 134.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal. 20-22

1. Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya.
2. Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah.
3. Memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran di kelas serta memberikan umpan balik (*feedback*) yang positif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran.
4. Memanfaatkan waktu secara efisien untuk meminimalisasi stress dan konflik negatif.
5. Mendayagunakan berbagai sumber belajar dan membangun kelompok kerja secara kreatif, produktif dan akuntabel.
6. Memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.
7. Memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru, staf, orang tua, dan masyarakat.
8. Mengawasi kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran.
9. Mengevaluasi dan memperbaiki secara terus-menerus.
10. Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau contoh bagi guru, peserta didik dan seluruh warga sekolah.

b. Strategi kepala madrasah mendisiplinkan peserta didik

Memperhatikan pendapat Reisman dan Payne dapat dikemukakan 9 (Sembilan) strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan peserta didik, sebagai berikut:⁴⁶

- 1.) Konsep diri (*self concept*), untuk menumbuhkan konsep diri ini, kepala sekolah disarankan bersifat empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasikan pikiran dan pendapat dalam memecahkan masalah.
- 2.) Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*) kepala sekolah harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- 3.) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*Natural and logical consequences*), hal ini dapat meminimalkan munculnya perilaku-perilaku yang salah. Untuk itu kepala sekolah disarankan untuk menunjukkan secara tepat tujuan perilaku benar dan salah itu bagaimana.
- 4.) Klarifikasi nilai (*values clarification*) strategi ini membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri dan membentuk system nilainya sendiri.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) ,hal. 27-28

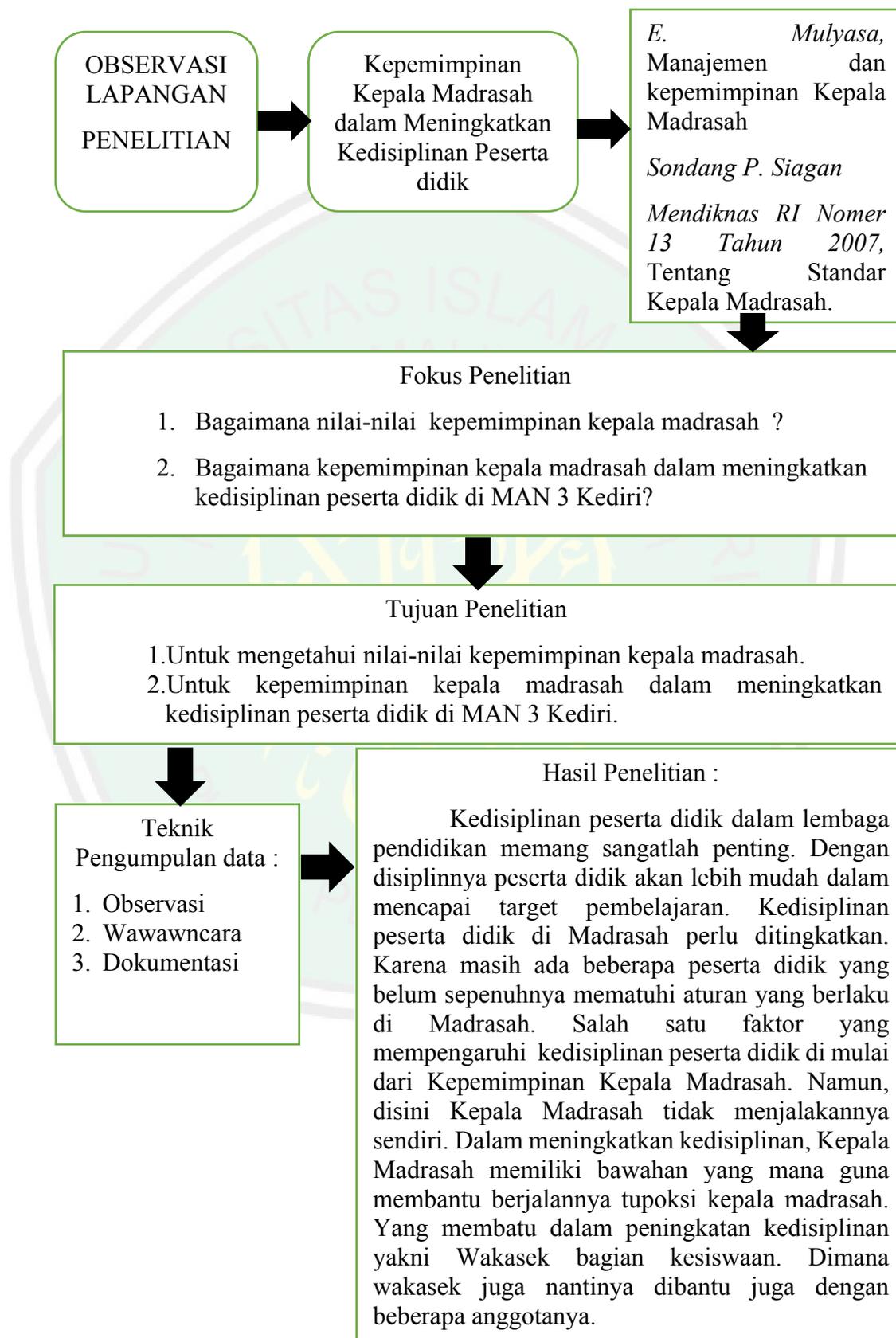
- 5.) Analisis transaksional (*reality therapy*) disarankan agar kepala sekolah belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang bermasalah.
- 6.) Terapi realitas, (*reality therapy*) sekolah harus berusaha mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
- 7.) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*) metode ini menekankan pengendalian penuh oleh kepala sekolah untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip ini diimplementasikan di kelas, termasuk memanfaatkan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- 8.) Modifikasi perilaku (*behavior modification*) perilaku salah disebabkan oleh lingkungan. Jadi dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- 9.) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*) pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan kepala sekolah dan juga guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

D. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara suatu permasalahan yang dijadikan penelitian. Kerangka berfikir disusun berdasarkan fokus penelitian dan hasil yang relevan terkait dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 3 Kediri.

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang sistematis yang mana memiliki tujuan untuk memajukan peserta didik dengan melalui proses pembelajaran. Untuk saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang berbasis dengan keagamaan, maka dari itu madrasah perlu untuk bersaing dalam menjaga dan mengembangkan esistensinya dalam masyarakat. Salah satunya yakni meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Tabel 1.2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 3 Kediri. Untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut, harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan mengetahui keadaan sesungguhnya di tempat penelitian. Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁶

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, bahwa metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷ Dan Nasution mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami

⁴⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal.6

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.3

bahasa dan tafsiran pada lingkungan sekitarnya.⁴⁷ Sementara itu penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, dan persepsinya⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, sehingga perlu untuk menyesuaikan realitas yang ada dilapangan baik menangkap makna maupun memahami setiap keadaan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 3 Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan, tidak lain merupakan syarat yang wajib dilakukan dalam penelitian kualitatif, guna memperoleh data yang objektif serta mendalam dengan mengamati sekaligus mendengar secara cermat. Dengan demikian peneliti sebagai pengamat, juga berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dipahaminya.⁴⁹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga kehadiran peneliti menjadi suatu keharusan, karena posisi peneliti menjadi instrument kunci yang bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data.⁵⁰ Untuk

⁴⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), hal 5

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.94

⁴⁹ Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: Perdana Offset, 2008), hal 80

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 8

mendapatkan data dan informasi yang lengkap, maka kehadiran peneliti memberi andil yang cukup signifikan dalam rangka mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 3 Kediri.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 3 Kediri Sebelum melakukan penelitian dengan wawancara bersama informan. Peneliti sudah melakukan persiapan, sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang diajukan kepada kepala MAN 3 Kediri.
2. Mengantar surat perizinan ke MAN 3 Kediri. Jika sudah diterima untuk melakukan penelitian, peneliti akan melanjutkan penelitian bulan Maret untuk melakukan wawancara dan memperoleh data atau dokumen yang diperlukan untuk melengkapi syarat penelitian.
3. Mengumpulkan data dan dokumen sementara sesuai dengan tema penelitian.
4. Membuat jadwal wawancara sesuai dengan kesepakatan peneliti dan informan.
5. Melaksanakan penelitian dan kunjungan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri yang beralamatkan di Jl. Jombang Kasreman Kandangan Kediri, Jawa Timur. Kode Pos 64294 Telp/Fax (0354) 326842. Lokasi madrasah ini juga termasuk strategis karena berada di pinggir jalan dan akses untuk kendaraan umum juga gampang. Kendaraan umum dari arah Jombang dan Malang juga melewati madrasah. Madrasah ini juga termasuk madrasah negeri yang ada di kabupaten Kediri. Letak madrasah juga dekat dengan sekolah-sekolah lain seperti SD, SMP/MTs dan SMA. Lokasi yang mudah diakses inilah menyebabkan banyak sekali yang dari luar kabupaten memilih MAN 3 Kediri.

Peneliti melakukan penelitian di MAN 3 Kediri ini sebagai objek penelitian dikarenakan ada keunikan dan kekhasan yang dimiliki madrasah yaitu: 1) MAN 3 Kediri menyiapkan peserta didiknya dengan ilmu-ilmu agama maupun sains dan sosial untuk menciptakan lulusan yang bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi. 2) MAN 3 Kediri merupakan madrasah yang menjadi pilihan peserta didik, baik dalam daerah dan kabupaten Kediri hingga luar daerah kabupaten Kediri. 3) MAN 3 Kediri juga memiliki banyak prestasi. Salah satunya MAN 3 Kediri memperoleh piagam penghargaan terbaik dalam pencapaian indikator kinerja penyelenggara anggaran TA 2019 kategori pagu sedang 5 sampai 50 M. 4) MAN 3 Kediri juga melakukan Jumat bersih yang bertujuan untuk mewujudkan budaya madrasah. Dari beberapa keberhasilan yang telah dicapai madrasah, ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan

penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

D. Data dan Sumber data

Data merupakan dokumen paling penting dalam penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan peneliti berasal dari wawancara, data dokumentasi berupa rekaman hingga data dokumentasi foto dan arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik MAN 3 Kediri.

Sumber data yang diperoleh peneliti, diambil dari objek penelitian, dikutip dari Sugiyono menurut Spradley. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu: *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).

1. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁵¹

Dari ketiga objek diatas, peneliti menggunakan sebagai tiga sumber data yang memberikan informasi mengenai fokus penelitian yang telah peneliti tentukan, yaitu:

⁵¹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 229

- 1) Tempat yaitu MAN 3 Kediri yang di dalamnya ada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang dijalankan.
- 2) Wawancara atau interview yang dilakukan dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas, waka kurikulum, guru dan beberapa peserta didik.
- 3) Dokumen yang di dapat berupa foto atau gambar, dokumen arsip resmi, hingga dokumen tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data menjadi aktivitas yang tak bisa terelakkan dalam sebuah penelitian. Terminologi “*human as instrumen*” mempunyai arti bahwa hampir semua, bahkan selalu peneliti kualitatif melakukan kerja lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data penelitian. Ada beberapa cara yang dapat digunakan peneliti kualitatif untuk mengumpulkan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Cara- cara pengumpulan data pada penelitian kualitatif:

1. Observasi

Kerlinger mengatakan bahwa observasi mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan menggunakan perekaman untuk merekam kejadian, menghitungnya, dan mencatatnya.⁵² Banyak macam- macam

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal.222

observasi tapi peneliti memakai observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah mengumpulkan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik MAN 3 Kediri dengan melakukan pengamatan pada beberapa kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian, adapun instrumen observasi yang dilihat melalui kegiatan yaitu:

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

No.	Indikator	Sumber Data
1.	Kepemimpinan Kepala Sekolah	1. Wawancara dengan informan untuk mengetahui tipe kepemimpinan apa yang digunakan. 2. Data tentang kedisiplinan peserta didik seperti: Absensi terlambat, absensi perlengkapan atribut.
2.	Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik	1. Kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan melakukan wawancara. Ada beberapa definisi mengenai wawancara, Deddy Mulyana dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur, karena ketika pertanyaan sudah diurutkan dengan sistematis, namun peneliti dan informan juga tidak hanya terpaku dengan instrument tersebut, namun disini peneliti dan informan saling merespon agar informasi yang didapat lebih mendalam. Adapun instrument wawancara yang digunakan yaitu:

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara

Penelitian yang dilakukan	Informan	Kebutuhan data
Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedisiplinan peserta didik 2. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan dan program peserta didik

⁵³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remajarsdakarya, 2008) hal. 180

	Waka kesiswaan, waka kurikulum, waka humas, dan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kepemimpinan kepala sekolah 3. Kedisiplinan peserta didik 4. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan.
--	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber yang tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi menggunakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁴ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, akan tetapi ada pula sumber lain yang dapat digunakan, diantaranya adalah dokumen, foto dan lain-lain.⁵⁵

Dalam Metode Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang mendukung dengan penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara ataupun observasi yang meliputi: data-data peserta didik, Struktur Kepengurusan Sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, data Sarana prasarana, data Prestasi mengenai Kedisiplinan dan lain-lain.

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 221

⁵⁵ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan* (Bandung: Bandar Maju, 2007), hal .72

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian, yaitu:

1. Prosedur Analisis Data

Prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan di MAN 3 Kediri akan melaksanakan 3 tahap prosedur penelitian. Yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, peneliti perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data penelitian secara sistematis pula. Ada beberapa tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu:⁵⁷

⁵⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal.89

⁵⁷ Lexy J. Moleon, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001) Hal.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini, peneliti melakukan persiapan untuk menuju lapangan, ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti:

- 1) Menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat usulan tentang proposal penelitian sebelumnya diajukan kepada dosen pembimbing.
- 2) Memilih lapangan penelitian. Peneliti memilih MAN 3 Kediri Karena madrasah ini mempunyai kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah dengan catatan yang baik.
- 3) Melakukan observasi lapangan. Pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang MAN 3 Kediri. Selanjutnya peneliti lebih siap terjun ke lapangan karena telah memiliki bekal keadaan, situasi dan latar belakang dari lembaga pendidikan tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar belakang penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan datanya.
- 2) Memasuki lapangan, pada saat memasuki lapangan peneliti harus bisa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan informan-informan supaya bisa menyampaikan tujuan dari penelitian dengan baik dan sesuai. Menjaga sikap dan tutur kata di area penelitian supaya membawa nama baik pihak kampus

3) Berperan serta mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang didapat di lokasi penelitian, baik data yang diperoleh dari wawancara pengamatan atau menyaksikan sendiri kegiatan tersebut.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini yaitu tahap peneliti sudah mampu mengumpulkan seluruh data sehingga peneliti dapat melaporkan tahap penyelesaian dalam proposal penelitian skripsi ini dengan sebenarnya tanpa ada manipulasi dengan bentuk laporan.

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian sehingga dalam akhir peneliti ini memiliki pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas hasil penelitian yang baik pula.

G. Keabsahan data

Suatu langkah untuk melakukan pembuktian penelitian yang dilakukan secara ilmiah atau tidak, sehingga diperlukan derajat kepercayaannya.⁵⁸ Pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang menggunakan dengan perbandingan data dengan data yang lain. Keabsahan data yang didapatkan oleh peneliti akan dilakukan pengecekan melalui triangulasi sumber yaitu mengecek dengan melalui sumber, triangulasi teknik

⁵⁸ Lexy J Moeleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2002), hal.320

pengumpulan data yaitu menguji keabsahan data dengan mengecek data dengan sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, dan triangulasi teknik waktu adalah pengecekan data dengan sumber yang sama namun dengan waktu yang berbeda.⁵⁹ Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini nantinya dilakukan sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber akan dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonfirmasi keterkaitan pernyataan dari narasumber satu dengan narasumber lainnya.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara perbandingan data yang dimulai dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan membandingkan hasil observasi dengan data dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan cara melakukan kegiatan wawancara, observasi ataupun dokumentasi tidak hanya dalam satu waktu saja untuk memperoleh data, namun peneliti juga akan mengkonfirmasi ulang terkait dengan pembahasan penelitian dilain waktu. Jika data yang diperoleh sama dengan waktu berbeda maka data tersebut dapat teruji keabsahannya.

⁵⁹Sugiyono, *Metode penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2013), hal.373

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas MAN 3 Kediri

Nama Madrasah	: MAN 3 Kediri
Nomor Statistik Madrasah	: 131135060001
NPSN	: 20580014
Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Kediri
Kecamatan	: Kandangan
Desa / Kelurahan	: Kasreman
Jalan / No.	: Jombang
Kode Pos	: 64294
Telepon	: (0354) 326482
Faximile	: (0354) 326482
E – mail	: man3kediri@yahoo.com
Website	: man3kediri.sch.id
Daerah	: Pedesaan



Status Madrasah	: Negeri
Kelompok Madrasah	: Inti
Surat Keputusan / SK	: No. 107 tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997
Tahun Berdiri	: 1980
Tahun Perubahan	: 2016
Surat Keputusan / SK	: KMA Nomor 673 tahun 2016 tanggal 17 Nov 2016
Luas Tanah	: 14.506 m ²
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 3 KM
Jarak ke Pusat Otda	: 40 KM
Terletak pada lintasan	: Provinsi
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

2. Sejarah MAN 3 Kediri

Nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri identik dengan nama madrasah favorit dan bergengsi karena prestasi. Madrasah kesayangan dan kebanggaan kita ini tidak tiba-tiba semegah dan sehebat yang kita lihat sekarang ini. Tulisan berikut ini mengajak anda *flash back* tentang perjalanan MAN 3 Kediri mulai dari *cikal-bakal*-nya, menjadi filial, dinegerikan sampai dengan saat ini *Cikal-bakal* MAN 3 Kediri berawal dari Madrasah Aliyah *Islakhiyah* Bobosan berdiri tahun 1981 atas prakarsa Bapak Muhary Ridwan L.Ph. Bapak Fauzan Said, A.Md., Bapak H. Kholil Ridwan, Bapak Drs. H. Syamsi Ridwan, Bapak Drs. Binyali serta tokoh agama dan masyarakat yang lain.

Tahun 1984 Madrasah Aliyah *Islakhiyah* Bobosan menjadi *filial* MAN Purwoasri. Dari tahun 1987 proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, namun setelah wafatnya Bapak Muhary Ridwan L.Ph, pendiri madrasah tahun 1989 perkembangan madrasah mengalami penurunan. Tahun 1990 demi perkembangan madrasah dewan guru dan tokoh masyarakat termasuk para pendiri yang masih ada sepakat untuk memindahkan madrasah ke tengah kota di SMP Diponegoro jalan Jombang Kandangan dengan proses belajar mengajar sore hari. Mengingat jumlah siswa yang semakin meningkat, SMP Diponegoro tidak mencukupi tahun 1994 MAN Filial Purwoasri di Kandangan pindah ke SMP Islam yayasan Walisongo di Gedangan Kandangan dengan proses belajar mengajar pagi hari.

17 Maret 1997 MAN *filial* Purwoasri di Kandangan dinegerikan oleh Menteri Agama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan Kabupaten Kediri dengan SK. Nomor : 107. Tahun 1998 MAN Kandangan sudah mampu membeli tanah. Tahun 1999 membangun 4 ruang di Desa Kasreman Jl. Jombang Kandangan sehingga siswa yang menempati SMA Muhammadiyah Kandangan dipindahkan ke gedung baru alamat MAN Kandangan saat ini jalan Jombang Kasreman Kandangan.

Tabel 4.1

Daftar Nama Kepala Madrasah dari Masa ke Masa

No	Nama	Tahun	Keterangan
1	Muharry Ridlwan, L.Ph	1980 – 1984 1984 – 1989	Mulai berdiri Filial MAN Purwoasri
2	Fauzan Said, A.Md	1989 – 1990	Filial MAN Purwoasri
3	Drs. H. Djamil Aly	1990 – 1997 1997 – 2004	Filial MAN Purwoasri MAN Kandangan
4	Drs. H. Imronuddin Huda, S.Pd.	2004 – 2006	MAN Kandangan
5	Drs. H. Djamil Aly	2006 – 2010	MAN Kandangan
6	H. Tsani Muallief, S.Ag	2010 – 2012	MAN Kandangan

7	H. Suyatno, M.Pd.I	2012 – 2016	MAN Kandangan
8	Drs. Slamet Hariyanto, M.Pd.I	2016 – sekarang	MAN 3 Kediri

MAN Kandangan Kabupaten Kediri ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur sebagai Penyelenggara Program Kelas Percepatan Belajar (Akselerasi) berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Timur Nomor : Kw.13.4/1/PP.00.6/1126/SK/2011 dan pada tanggal 9 Juni 2015 melalui Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : 3274 Tahun 2015 MAN Kandangan ditetapkan sebagai Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) mulai tahun pelajaran 2014/2015, sekaligus sebagai Madrasah Penyelenggara Kurikulum 2013.

Pada akreditasi yang pertama tahun 2009 dan yang kedua tahun 2014 MAN Kandangan memperoleh predikat terakreditasi dengan nilai “A” berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor : 300/BAP-SM/SK/XI/2014. 17 November 2016 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan berubah nama menjadi MAN 3 Kediri berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (Lukman Hakim Saifuddin) Nomor : 673 Tahun 2016. Perubahan nama tersebut serentak bersama 83 MAN se-Jawa Timur.

Saat ini, MAN 3 Kediri memiliki 4 program peminatan, yakni: Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB), Keagamaan (AGAMA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA). Lebih

baik madrasah, madrasah lebih baik. MAN 3 Kediri lebih baik, lebih baik MAN 3 Kediri. MAN 3 Kediri membangun karakter bangsa. MAN 3 Kediri berkualitas dan berprestasi pasti.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN 3 Kediri memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi madrasah berikut:

Visi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri adalah **Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Wahana Berprestasi dalam IPTEK dan Peduli Lingkungan".**

Dari Visi tersebut di atas ada dua hal pokok yang menjadi perhatian yaitu :

a. Madrasah yang berkualitas

Madrasah yang ingin diwujudkan oleh MAN 3 Kediri adalah Madrasah yang berkualitas yaitu :

- 1) Madrasah yang mempunyai nilai-nilai keagamaan dan keilmuan, nilai *output* dan *outcome* dalam masyarakat, nilai budaya dan miniatur masyarakat
- 2) Madrasah yang dapat mencetak seluruh civitas akademika, baik guru, tenaga pendidikan, maupun siswa menjadi manusia yang mempunyai :
 - a. Keimanan dan ketaqwaan yang tinggi
 - b. Al-akhlaq al-karimah dan kepribadian yang mantap
 - c. Wawasan keilmuan yang tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - d. Wawasan lingkungan, ketrampilan hidup dan kemandirian;
 - e. Wawasan karakter bangsa.

b. Wahana Berprestasi

MAN 3 Kediri menginginkan madrasah ini menjadi :

- 1) Tempat menempa diri menuju prestasi
- 2) Tempat pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bakat dan minat menuju prestasi
- 3) Tempat untuk berlomba prestasi

Yang dimaksud prestasi dalam semua bidang, baik keagamaan, keilmuan, ketrampilan, olah raga, seni dan lain-lainnya.

c. Peduli Lingkungan

Madrasah yang bersih, asri dan nyaman serta peduli lingkungan menuju Madrasah Adiwiyata.

b. Misi

Secara operasional, misi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri dapat dijabarkan dalam point berikut:

- a. Mencukupi sarana dan prasarana yang mendukung Kegiatan Belajar Mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler;
- b. Meningkatkan profesionalisme semua pendidik dan tenaga kependidikan;
- c. Menerapkan manajemen yang transparan dan meningkatkan pelayanan yang terbaik mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu;
- d. Menciptakan lingkungan yang sehat, kondusif, tertib, disiplin, bersih, indah, nyaman, harmonis dan Islami;
- e. Mengembangkan proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan demokratis;
- f. Meningkatkan peran serta *stakeholders* dalam pengembangan madrasah
- g. Mewujudkan Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan yang berorientasi pada standar internasional;
- h. Menumbuhkan kemandirian siswa dengan program ketrampilan;
- i. Melaksanakan *Full Day School* dan *Boarding School*.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan di MAN 3 Kediri sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan MAN 3 Kediri ditetapkan sebagai berikut:

- a. Memiliki gedung, perabot/meubelair, peralatan dan sumber belajar yang cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler;
- b. Memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup, profesional dan berdedikasi tinggi;
- c. Memiliki akuntabilitas dalam semua bidang, khususnya bidang keuangan dan pelayanan;
- d. Terciptanya lingkungan yang sehat, kondusif, tertib, disiplin, bersih, indah, nyaman, harmonis, dan Islami;
- e. Mempunyai lulusan dengan nilai tinggi dan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi;
- f. Terbentuk *stakeholders* yang mempunyai rasa memiliki madrasah (*school ownership*);
- g. Tercapainya Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan yang berorientasi pada standar internasional;
- h. Mempunyai lulusan yang mandiri dan *life skill* yang tinggi;

5. Data MAN 3 Kediri

Kelas	IBB			MIA			IIS			IHK			JUMLAH		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	Total
X	6	30	36	37	123	160	44	96	140	28	44	72	115	293	408
XI	16	58	74	42	113	155	52	83	135	28	47	75	138	301	439
XII	16	49	65	30	108	138	47	97	144	20	45	65	113	299	412

Tabel 4.2

Data Siswa MAN 3 Kediri

NO	JABATAN	STATUS		JENIS KELAMIN		GOLONGAN				PENDIDIKAN				JUMLAH
		N	S	L	P	I	II	III	IV	<D3	D3	S1	S2	
1.	Kepala	1	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
2.	Guru PAI	6	10	12	4	-	1	3	1	1	2	6	6	16
3.	Guru Non PAI	23	23	15	31	-	1	20	2	-	-	41	5	46
4.	TU	3	10	8	5	-	2	1	-	4	2	7	-	13
5.	Penjaga	-	2	2	-	-	-	-	-	1	-	1	-	2
6.	SATPAM	-	2	2	-	-	-	-	-	2	-	-	-	2
Jumlah		33	47	40	40	0	4	24	4	8	4	55	12	80

Tabel 4.3

Data Tenaga Kependidikan MAN 3 Kediri

B. Paparan Data

Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian yaitu kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 3 Kediri. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang mana diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan.

1. Nilai- nilai kepemimpinan kepala madrasah

Nilai-nilai kepemimpinan adalah sejumlah sifat-sifat utama yang harus dimiliki seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sifat-sifat utama tersebut ibarat “roh” nya pemimpin yang membuat seseorang mampu menjalankan kepemimpinannya dengan berhasil guna. Tanpa roh kepemimpinan maka posisi atau jabatan seseorang sebagai pemimpin tidak ada artinya.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan kepala madrasah ialah sifat atau poin utama dalam diri seorang kepala madrasah yang mana dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang pemimpin. lebih baik. Nilai kepemimpinan dari kepala madrasah disini mencakup integritas dan moralitas, tanggung jawab, visi pemimpin, kebijaksanaan, keteladanan, menjaga kehormatan, beriman, kemampuan berkomunikasi,

⁶⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) Hal. 45-48

dan komitmen dalam meningkatkan kualitas SDM.⁶¹ Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sahrul Munir selaku waka kurikulum MAN 3 Kediri menyatakan bahwa:

Kepemimpinan kepala madrasah sudah mencakup sebagai manajer, leader dan administator yang mana menjadi seseorang yang mengarahkan tentang visi, misi, tujuan, kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah supaya menjadi tujuan. Kepemimpinan kepala MAN 3 Kediri menurut saya sudah cukup baik dalam hal mengatur, membina dan mengawasi. Begitupula dengan program yang di madrasah yang sudah berjalan dengan baik.⁶²

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan pendapat lain ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak Eko Wahyudi selaku waka humas MAN 3 Kediri menyatakan bahwa:

Kepala MAN 3 Kediri menurut saya sudah melakukan tanggungjawabnya selaku kepala madrasah. Dimana beliau secara keseluruhan sudah bertanggung jawab dengan madrasah seperti terhadap guru dan tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Beliau selalu mengawasi, mengevaluasi dan selanjutnya memberikan masukan untuk menjadi lebih baik kedepannya.⁶³

Pernyataan dari waka humas tersebut menggambarkan bahwa kepala madrasah memiliki tanggungjawab sepenuhnya di dalam madrasah. Yang nantinya beliau sebagai kepala madrasah mengevaluasi dan memberikan solusi untuk mendapatkan hasil lebih maksimal. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MAN 3 Kediri ini kepala madrasah sangat bertanggungjawab dan beliau sebisa mungkin memberikan hal terbaik untuk madrasah. Ketika peneliti melakukan observasi, kebetulan kepala madrasah

⁶¹ *Ibid.*,

⁶² Wawancara dengan Bapak Sahrul Munir selaku waka kurikulum MAN 3 Kediri, tanggal 15 Juni 2020 pukul 10.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan Bapak Eko Wahyudi selaku waka humas MAN 3 Kediri, tanggal 15 Juni 2020 pukul 10.30 WIB

dan seluruh waka, guru dan tenaga pendidik melakukan evaluasi dan rapat rutin. Disini kepala madrasah mengungkapkan semua yang sekiranya perlu diadakan peningkatan.⁶⁴



Gambar 4.2

Rapat MAN 3 Kediri

Kepemimpinan kepala madrasah yang baik sangat diperlukan dalam madrasah. Dengan adanya kepala madrasah yang baik didalam memimpin madrasah maka seluruh anggota madrasah termasuk guru, staff, karyawan dan peserta didik akan berperilaku baik juga dikarenakan kepala madrasah memberikan contoh dan tauladan yang baik untuk anggota yang beliau pimpin. Dengan adanya pengaruh positif dari kepala madrasah akan membuat kerjasama dalam madrasah lebih baik lagi. Dibalik kerjasama yang baik antara kepala madrasah dan seluruh anggota madrasah harus melewati beberapa kendala didalam memimpin madrasah. Sebagaimana

⁶⁴ Observasi peneliti pada tanggal 8 Juni 2020 pukul 08.30 WIB

hasil wawancara dengan bapak Slamet Hariyanto selaku kepala MAN 3 Kediri, menyatakan bahwa:

Untuk kendala yang saya alami selama menjadi kepala madrasah ada 2 kendala. Kendala tersebut adalah kendala intern dan ekstern. Kalau intern dari saya sendiri (kepala madrasah) berupa keterbatasan waktu dan kesehatan. Untuk ekstern sendiri itu kendalanya ada di dalam madrasah ini. Contohnya administrasi madrasah, guru dan tenaga kependidikan. Untuk kendala dari siswa sendiri itu seperti keterlambatan langsung ditangani oleh waka kesiswaan.⁶⁵

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan pendapat lain ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak Nurul Mukhlisin selaku waka kesiswaan MAN 3 Kediri menyatakan bahwa:

Untuk kendala pasti disetiap masing-masing ada, apalagi beliau seorang yang memiliki tanggungjawab dalam madrasah. Kendala yang dialami bisa dari luar maupun dalam madrasah. Untuk yang ada di madrasah contohnya seperti kedisiplinan peserta didik, administrasi madrasah dan lain sebagainya itu pasti dibantu oleh waka-waka yang memiliki tugas dalam menghandle yang nantinya lebih meminimalisirkan kendala yang dialami kepala madrasah.⁶⁶

Pernyataan wawancara dengan waka kesiswaan tersebut menggambarkan bahwa kepala madrasah pasti memiliki kendala-kendala dalam memimpin madrasah. Oleh sebab itu adanya pembagian tugas didalam mengatur madrasah. Disitulah yang nantinya dibentuk waka-waka sesuai dengan tupoksinya yang mana waka-waka membantu didalam madrasah agar dapat mencapai tujuan madrasah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, di MAN 3 Kediri kepala madrasah sudah

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Slamet Hariyanto selaku kepala MAN 3 Kediri, tanggal 15 Juni 2020 pukul 08.15 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Nurul Mukhlisin selaku waka kesiswaan MAN 3 Kediri, tanggal 15 Juni 2020 pukul 12.15 WIB

memberikan tugas dan tanggungjawab masing-masing. Disini kepala madrasah sangat mempercayakan kepada waka-waka, guru dan staff madrasah sesuai dengan tugas yang diberikan. Pembagian tugas dan tanggung jawab disini untuk meminimalisir kendala-kendala yang dialami kepala madrasah. Jadi meskipun kepala madrasah berada diluar madrasah karna ada tugas lain, madrasah tetap berjalan dengan baik.⁶⁷

Di dalam kepemimpinan kepala madrasah, seorang pemimpin pasti memiliki berbagai macam kendala yang dilewati. Dalam melewati kendala tersebut pasti sebagai kepala madrasah memiliki patokan supaya bisa mencapai tujuan utama dalam madrasah. Oleh karena itu dibuatnya peraturan-peraturan atau visi misi dalam madrasah dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Slamet Hariyanto selaku kepala MAN 3 Kediri, menyatakan bahwa:

Saya pribadi untuk visi dan misi sudah ada di dalam madrasah sendiri. Jadi kita setiap tahun mengevaluasi visi misi yang ada. Misal sebelumnya Kediri belum ada madrasah adiwiyata, MAN 3 Kediri sudah ada. Selain itu, MAN 3 Kediri juga memiliki madrasah SSK (Sekolah Siaga Kependudukan). Sehingga visi tersebut mau tidak mau harus berubah, kemarin itu kita tambah visi nya tentang lingkungan madrasah yang berkaitan dengan adiwiyata. Jadi untuk visi misi kepala madrasah sudah include dalam visi misi madrasah.⁶⁸

Hasil wawancara tersebut juga di dukung dengan pendapat lain ketika peneliti melakukan wawancara dengan ibu Anis Roifa Laila, selaku guru BK MAN 3 Kediri, menyatakan bahwa:

⁶⁷ Observasi peneliti pada tanggal 8 Juni 2020 pukul 10.00 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Slamet Hariyanto, selaku kepala MAN 3 Kediri, tanggal 15 Juni 2020 pukul 08.18 WIB

Memang benar untuk visi misi beliau memang sudah dalam visi misi madrasah. Namun, beliau juga kadang mengevaluasi visi misi tersebut dan menambahkan hal-hal yang sekiranya perlu adanya perubahan. Dalam membuat peraturan tersebut beliau selalu melibatkan waka-waka didalam mengambil keputusan. Beliau termasuk orang yang terbuka jika memang ada hal yang perlu di evaluasi beliau selalu meminta pendapat dengan diadakannya rapat.⁶⁹

Pernyataan dari wawancara tersebut menyatakan bahwa beliau sebagai kepala madrasah berpegang teguh dengan visi misi yang ada dalam madrasah. Namun, ketika ada hal yang mungkin tidak sesuai dengan visi misi madrasah beliau selalu meminta pendapat waka-waka dan yang nantinya mendapat keputusan bersama. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MAN 3 Kediri untuk visi misi madrasah terlihat di ruang kepala madrasah, ditembok luar dekat masjid madrasah, dan diruang guru yang berbentuk banner. Hal ini ditujukan agar selalu mengingat tugas dalam mencapai tujuan madrasah tersebut.⁷⁰

Di dalam madrasah, kepemimpinan kepala madrasah memang sangat berpengaruh yang paling utama. Tugas dari kepala madrasah salah satunya sebagai pendidik (educator). Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Nurul Mukhlishin selaku waka kesiswaan, menyatakan bahwa:

Kepala MAN 3 Kediri sudah melakukan perannya sebagai pendidik. Menurut saya setiap kepala madrasah pasti memiliki nilai plus dan minusnya, namun semua itu sudah diusahakan beliau dalam fungsinya sebagai pendidik. Kepala madrasah selalu memperhatikan keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan staff. Yang

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Anis Roifa Lalia, selaku guru BK MAN 3 Kediri, tanggal 15 Juni 2020 pukul 08.50 WIB

⁷⁰ Observasi peneliti pada tanggal 9 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

mana bertujuan untuk menjadikan madrasah lebih maju dan lebih baik dari tahun sebelumnya.⁷¹

Hasil wawancara dengan waka kesiswaan juga didukung dengan pendapat lain ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sahrul Munir selaku waka kurikulum, menyatakan bahwa:

Kepala madrasah sudah melakukan fungsinya sebagai pendidik. Dimana beliau memberikan motivasi, inspirasi, kemudian membimbing, mengarahkan, menilai dan seterusnya. Dimana hal ini guna meningkatkan lebih kompetensi-kompetensi yang ada dalam MAN 3 Kediri.⁷²

Kepemimpinan kepala madrasah yang bisa merangkul seluruh anggota madrasah akan membuat peningkatan dalam madrasah. Kepala madrasah juga memiliki peran maupun fungsi sebagai seorang pendidik untuk guru, staff dan para waka yang mana beliau dapat mengarahkan dan membimbing. Disini kepala madrasah juga dapat memilih dan memilih tingkat kompetensi dan keahliannya yang mana nantinya bisa diberikan tanggungjawab untuk menjadi waka humas, waka kurikulum, wakasek, waka sarana prasarana, dan waka kesiswaan.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Nurul Mukhlishin, selaku waka kesiswaan MAN 3 Kediri, tanggal 15 Juni 2020

⁷² Wawancara dengan Bapak Sahrul Munir, selaku waka kurikulum MAN 3 Kediri, tanggal 15 Juni 2020 pukul 10.10 WIB



Gambar 4.3

Pemilihan waka baru MAN 3 Kediri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kepala MAN 3 Kediri memperhatikan sekali terhadap kompetensi-kompetensi yang dimiliki setiap guru, staff dan juga waka. Beliau juga selalu memberikan motivasi dan memberikan solusi. Kepala MAN 3 Kediri bapak Slamet Hariyanto juga memberikan tanggungjawab dan tugas sesuai dengan kemampuan serta pengalaman yang sesuai. Hal ini dapat terlihat ketika pemilihan waka baru tahun ajaran 2020/2021 yang mana beliau memberikan kebebasan di dalam memilih yang selanjutnya akan diperolehkannya kesepakatan bersama. Hal ini guna memberikan kebebasan berpendapat secara terbuka.⁷³

⁷³ Observasi peneliti pada tanggal 10 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

Keith Davis dalam Santoso Sastropoetra mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.⁷⁴

Disiplin merupakan cara masyarakat untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang perilaku moral yang diterima kelompok. Tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk. Dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib di sekolah.⁷⁵

Jadi dapat disimpulkan kedisiplinan adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya serta siap menerima sanksi- sanksinya apabila melanggar aturan tersebut.

Tips yang dapat membantu membiasakan diri kita menjadi orang yang berdisiplin Misalnya: Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan, Mengerjakan tugas lebih cepat lebih baik sehingga tidak mengganggu pikiran terus-menerus, Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai, dan

⁷⁴ Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pengembangan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni, tt), hal.747

⁷⁵ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Pratama, 1994), hal.23

Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.⁷⁶

Jadi kedisiplinan itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan diterapkan sejak dini ke peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sahrul Munir selaku waka kurikulum MAN 3 Kediri, menyatakan bahwa:

Disiplin adalah taat terhadap peraturan. Disiplin akan tumbuh dari masing-masing orang tersebut melalui kebiasaan. Disiplin itu ada beberapa hal. Ada beberapa hal disiplin yang ada dalam madrasah misalnya disiplin waktu, waktu masuk di MAN 3 Kediri jam 06.30. Disiplin dari cara berpakaian harus sesuai dengan ketentuan seragam madrasah. Disiplin dalam beribadah di MAN 3 Kediri ada sholat dhuha sebelum masuk jam pelajaran pagi, sholat dhuhur dan sholat ashar. Ketika seseorang terlambat didalam beribadah itu juga mengurangi nilai kedisiplinan.⁷⁷

Hasil wawancara dengan waka kurikulum juga didukung dengan pendapat lain ketika peneliti melakukan wawancara dengan ibu Anis Roifa

Laila selaku guru BK MAN 3 Kediri, menyatakan bahwa:

Disiplin itu merupakan kegiatan yang dimulai dari datang ke madrasah pukul berapa, waktu istirahat, waktu sholat berjamaah dan pulang dengan tepat waktu. Disiplin juga saya terapkan di peserta didik saya ketika masuk untuk pembelajaran, agar mereka melakukan segala sesuatu sesuai dengan tertib dan tepat waktu.⁷⁸

⁷⁶ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) hal.35-41

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Sahrul Munir, selaku waka kurikulum MAN 3 Kediri, tanggal 16 Juni 2020 pukul 08.30 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Anis Roifa Laila, selaku guru BK MAN 3 Kediri, tanggal 16 Juni 2020 pukul 09.15 WIB

Kedisiplinan memang sangatlah penting untuk diterapkan. Oleh karena itu disiplin disiplin wajib dibiasakan dan diterapkan sejak dini didalam diri peserta didik. Dimana mereka lebih bertanggungjawab dengan diri sendiri dan dengan lingkungan sekitar. Disiplin juga tidak hanya diterapkan di dalam madrasah, namun juga diluar madrasah.



Gambar 4.4

Sholat berjamaah MAN 3 Kediri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kedisiplinan peserta didik di MAN 3 Kediri sudah semaksimal mungkin diterapkan didalam lingkungan madrasah. Hal ini dilihat dari jam masuk ke madrasah yakni jam 06.30 WIB yang selanjutnya diteruskan dengan adanya sholat dhuha secara berjamaah dilakukan oleh seluruh warga madrasah. Setelah sholat dhuha ada pembacaan surat-surat pendek dan berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas. Sholat berjamaah dilakukan mulai dari jamaah dhuha sampai dengan jaamah sholat ashar. Hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat disiplin dalam segala hal.⁷⁹

⁷⁹ Observasi peneliti pada tanggal 12 Maret 2020

Kedisiplinan peserta didik dimulai itu berbeda-beda mulai dari lingkungan keluarga, asal sekolah sebelumnya dan dari karakter masing-masing peserta didik. Oleh karena itu dibuatlah tata tertib madrasah yang bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Eko Wahyudi selaku waka humas MAN 3 Kediri, mengatakan bahwa:

Disetiap sekolah maupun madrasah itu pastinya memiliki peraturan tata tertib yang wajib untuk ditaati. Tata tertib ini dibuat tujuannya agar warga madrasah terutama untuk peserta didik tau apa saja yang harus mereka jalani sebagai tanggung jawab selama berada di madrasah. Tata tertib juga dibuat berupa tulisan guna untuk saling mengingatkan untuk setiap individu. Konsekuensinya apabila nanti ada peserta didik yang terlambat, mereka akan diberikan hukuman maupun sanksi.⁸⁰

Hasil wawancara dengan waka humas juga didukung dengan pendapat lain ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak Slamet Hariyanto selaku kepala MAN 3 Kediri, mengatakan bahwa:

Jika ada peserta didik yang terlambat kita pasti memberikan hukuman. Namun hukuman tersebut tidak berupa fisik melainkan menghukumnya dengan menghafal surat-surat pendek. Yang mana harapan kami peserta didik yang terlambat dengan menghafal surat-surat pendek ada hikmah tersendiri. Lalu mengingatkan jangan langsung memarahi peserta didik yang terlambat. Kita harus menanyakan dulu alasan peserta didik terlambat kenapa selanjutnya kita mencari tahu latar belakang dari peserta didik.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Eko Wahyudi, selaku waka humas MAN 3 Kediri, tanggal 16 Juni 2020 pukul 09.55 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Slamet Hariyanto, selaku kepala MAN 3 Kediri, tanggal 16 Juni 2020 pukul 11.00 WIB

Hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah juga didukung dengan pendapat lain oleh Ibu Anis Roifa Laila selaku guru BK, menyatakan bahwa:

Jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib harus siap dengan resiko yang ada. Di MAN 3 Kediri jika ada yang melakukan kesalahan disini menggunakan sistem poin/buku kuning, yang mana dibuku tersebut ada angka-angka yang sesuai dengan pelanggaran. Jika nanti peserta didik sudah melebihi poin maka peserta didik akan diserahkan ke BK lalu nanti ada tim keagamaan yang membina dan menebus poin pelanggaran dengan cara menghafalkan surat-surat pendek dan mengaji. Ini bertujuan supaya ana-anak nanti tidak melakukan pelanggaran lagi.⁸²

Madrasah membuat tata tertib dengan tujuan dapat membuat tiap pribadi dapat mengetahui beberapa hal yang harus dilaksanakan dan di patuhi dalam madrasah. Tata tertib dibuat berupa tulisan agar bisa diketahui oleh seluruh anggota madrasah dan dapat saling mengingatkan satu sama lain serta sebagai pengingat diri sendiri. Terutama dalam kedisiplinan peserta didik, tata tertib dibuat untuk lebih meningkatkan tanggungjawab peserta didik. Namun, ketika ada peserta didik terlambat tidak boleh langsung dimarahi tanyakan terlebih dahulu mengapa peserta didik bisa terlambat. Setelah itu untuk peserta didik yang terlambat bisa menerima hukuman sebagai konsekuensinya.

⁸² Wawancara dengan Ibu Anis Roifa Laila, selaku guru BK MAN 3 Kediri, tanggal 16 Juni 2020 pukul 09.22 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kedisiplinan peserta didik di MAN 3 Kediri, tata tertib yang dibuat memang semaksimal mungkin di terapkan dan dijalankan dalam sehari-harinya. Jika ada peserta didik yang terlambat, pihak sekolah akan melakukan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat. Peserta didik diberi hukuman dengan dicatat dan diberikan poin dalam buku kuning dari pihak BK, yang selanjutnya mereka dihukum dengan cara hafalan surat-surat pendek. Hal ini dilakukan guna memberikan hukuman dengan cara positif dan membuat peserta didik tidak mengulangi kesalahan kedua kali.⁸³

Menurut Martin dan Millower serta Willower dan Kmetz, berdasarkan hasil-hasil kajiannya pada berbagai sekolah unggulan yang telah sukses mengembangkan program-program dan kedisiplinan peserta didiknya, mengemukakan indicator kepala sekolah efektif sebagai berikut: Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya, Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah dan Memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran di kelas serta memberikan umpan balik (*feedback*) yang positif dalam rangka memecahkan masalah, memperbaiki pembelajaran dan Memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.⁸⁴

⁸³ Observasi peneliti pada tanggal 12 Maret 2020

⁸⁴ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012) hal. 20-22

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Slamet Hariyanto selaku kepala MAN 3 Kediri, menyatakan bahwa:

Setiap madrasah membuat aturan-aturan yang harus ditaati, khususnya oleh warga madrasah, guru, peserta didik, karyawan, dan kepala madrasah. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran di madrasah dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam meningkatkan kedisiplinan, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas jam belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan agar mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih baik.⁸⁵

Setiap madrasah memiliki aturan tata tertib yang mana harus ditaati oleh warga madrasah. Aturan tata tertib ini guna meningkatkan kedisiplinan dalam madrasah yang mana juga mencakup tentang efektivitas pembelajaran yang lebih kondusif. Kata efektifitas maupun efektif memang tidak asing dikalangan madrasah. Hal ini juga dipertegas oleh bapak kepala madrasah. Yaitu:

Dari pengertian efektif tersendiri itu terbagi menjadi 2 yaitu aktif dan fakultatif. Efektif aktif yang dimaksud disini seperti pembelajaran dikelas, sedangkan efektif fakultatif disini seperti kegiatan bulan ramadhan adanya poondok romadhon.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Slamet Hariyanto selaku kepala MAN 3 Kediri, tanggal 20 Juni 2020 Pukul 09.00

⁸⁶ *Ibid.*,

Hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah juga didukung dengan pendapat lain oleh bapak Sahrul Munir selaku waka kurikulum, menyatakan bahwa:

Efektif memiliki makna sesuatu yang dikerjakan dengan simple, cepat dan tepat. Contoh kepemimpinan kepala madrasah yang efektif bisa kita lihat dari segi manajemen. Di MAN 3 Kediri kepala madrasah sudah melakukan tugas nya dari segi manajemen seperti pembagian job sesuai dengan keahlian dan dapat berjalan dengan lancar, memiliki sikap interpersonal yang mana beliau bisa lebih mengenal baik dan akrab dengan guru, karyawan dan peserta didik. Beliau memiliki sikap interpersonal disini mepermudah memberikan solusi tepat untuk mereka yang bermasalah.⁸⁷

Tata tertib yang dibuat oleh madrasah pasti memiliki tujuan didalam meningkatkan madrasah. Tata tertib juga digunakan didalam meningkatkan kedisiplinan. Kedisiplinan disini juga mencakup tentang efektifitas dalam pembelajaran yang lebih kondusif. Kata efektifitas maupun efektif tidak asing dalam dunia pendidikan. Efektif sangat diperlukan dalam peningkatan kedisiplinan terutama dalam kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, efektif memang sangat perlu diterapkan dalam madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kepemimpinan kepala MAN 3 Kediri sudah termasuk dalam efektif. Bapak kepala madrasah semaksimal mungkin memanfaatkan waktu yang digunakan untuk lebih memperhatikan guru, karyawan dan peserta didik. beliau juga memberikan pembinaan apabila ada beberapa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Beliau juga memiliki tujuan untuk

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Sahrul Munir selaku waka kurikulum MAN 3 Kediri, pada tanggal 20 Juni 2020 pukul 10.00

mewujudkan madrasah yang lebih baik dari sebelumnya dan menjadikan peserta didik yang cerdas, sholih-sholihah dan bersikap baik kepada orang lain. Hal ini diwujudkan beliau dengan selalu memberikan contoh dan tidak segan untuk selalu mengingatkan untuk hal lebih baik.⁸⁸

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif memang diperlukan dalam madrasah. Apalagi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Slamet Hariyanto selaku kepala madrasah, menyatakan bahwa:

Menurut saya cara memimpin dengan baik itu dengan cara memanusiakan manusia maksudnya menjaga perasaan para guru, staf, karyawan dan peserta didik. Agar setiap yang mereka kerjakan itu penuh dengan keikhlasan dan tanggung jawab pada dirinya masing-masing. Jika ada guru yang melakukan kesalahan saya sebagai kepala madrasah akan ajak diskusi bareng tidak di depan forum tapi dalam ruangan secara empat mata pribadi kemudian dibina dengan halus. Wewenang untuk membina yang pertama adalah kepala madrasah kemudian wakasek, wakasis, waka kurikulum, waka sarpras, waka humas jika ada yang melanggar kesalahan pada guru, staf dan karyawan yang membina ya waka-waka tersebut jika masih terjadi kesalahan maka kepala madrasah sendiri yang membina.⁸⁹

Hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah juga didukung dengan pendapat lain oleh bapak Eko Wahyudi selaku waka humas, menyatakan bahwa:

Kepemimpinan yang baik itu harus ada parameternya yang bisa mengetahui itu tim dinas, kalau saya pribadi, kepala madrasah sudah berusaha memaksimalkan untuk menjadi yang terbaik. Dalam

⁸⁸ Observasi peneliti pada tanggal 17 Maret 2020

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Slamet Hariyanto selaku kepala MAN 3 Kediri, *Op.Cit.*,

segala hal apapun pasti beliau sharing dan musyawarahkan mengenai sebuah aturan, mengambil keputusan dan lain-lain karena di dalam madrasah ada wakasek, staf, sekretaris dan bendahara semua itu ada raker, karena dalam setiap raker itu akan dibahas pada setiap bidang masing-masing, dan kepala madrasah hanya bertugas mengomando, memberikan solusi dan harus ada perubahan. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif yaitu kepala madrasah yang peka terhadap lingkungan, setiap hari bisa hadir di sekolah sehingga bisa dapat berbicara secara langsung seluruh komponen yang ada di sekolah. Termasuk kepala madrasah pemimpin yang proaktif.⁹⁰

Kepemimpinan kepala madrasah memang harus bersikap terbuka dan bersikap adil dengan warga madrasah. Kepala madrasah memang memiliki kewajiban paling utama dan wewenang untuk peningkatan madrasah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kepemimpinan yang dilakukan bapak kepala madrasah memang sudah baik. Beliau juga memimpin madrasah dengan cara terbuka dan selalu meminta pendapat dari orang lain. Beliau juga selalu berusaha untuk hadir setiap hari di madrasah ketika tidak ada tugas luar dari dinas. Bapak kepala madrasah tipe seseorang yang bisa merangkul dan selalu berusaha untuk dapat memberikan solusi ketika ada permasalahan.⁹¹

Berbicara soal peningkatan madrasah terutama dalam kedisiplinan peserta didik, setiap madrasah pasti memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan. Kegiatan tersebut seperti kegiatan ekstrakurikuler

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Eko Wahyudi selaku waka humas MAN 3 Kediri, pada tanggal 20 Juni 2020 pukul 11.30 WIB

⁹¹ Observasi peneliti pada tanggal 17 Maret 2020

dan semacamnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Nurul Mukhlisin selaku waka kesiswaan, menyatakan bahwa:

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 3 Kediri dapat kita lihat melalui kegiatan setiap pagi yang dilakukan petugas keamanan untuk pengecekan kelengkapan atribut, adanya apel pagi setiap hari senin dengan adanya upacara yang mana kepala madrasah langsung melakukan evaluasi dan mengingatkan kepada seluruh peserta upacara untuk lebih mentaati aturan, setelah itu adanya sholat berjamaah mulai dari sholat dhuha, sholat dhuhur hingga sholat ashar yang mana guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan adanya ekstrakurikuler yang dibawah naungan OSIS yang dilakukan untuk lebih mengeksplorasi peserta didik dalam kegiatan diluar akademik.⁹²

Hasil wawancara dengan waka kesiswaan juga didukung dengan pendapat lain oleh Ibu Anis Roifa selaku waka guru BK, menyatakan bahwa:

Kegiatan yang dilakukan di MAN 3 Kediri untuk meningkatkan kedisiplinan itu adanya program-program dari ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler disini ada banyak sekali contoh nya ada kegiatan non akademik seperti pramuka, PMR, Marching Band dan Jurnalistik. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at dan sabtu ketika jam pulang sekolah guna tidak mengganggu pelajaran akademik. Untuk kegiatan yang berhubungan dengan akademik seperti adanya olimpiade dari setiap jurusan IPA, IPS, Keagamaan dan Bahasa. Dari kegiatan tersebut peserta didik akan meningkatkan sikap disiplin dalam dirinya sendiri, dimana dari setiap kegiatan ekstrakurikuler ada perencanaanya, implementasi dan evaluasinya. Dari program kedisiplinan kegiatan ekstrakurikuler itu akan membuahkan hasil berupa prestasi.⁹³

⁹² Wawancara dengan Bapak Nurul Mukhlisin selaku waka kesiswaan MAN 3 Kediri, pada tanggal 20 Juni 2020 10.30 WIB

⁹³ Wawancara dengan Ibu Anis Roifa Laila selaku Guru BK MAN 3 Kediri, pada tanggal 20 Juni 2020 pukul 12.30

Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, tidak hanya dengan kegiatan akademik atau pembelajaran dalam madrasah saja. Kedisiplinan sangat diperlukan didalam maupun diluar madrasah. Kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan juga dapat timbul dari kegiatan ekstrakurikuler, yang mana peserta didik akan lebih belajar tanggungjawab dengan pilihan mereka.



Gambar 4.5

Latihan Marching Band

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, MAN 3 Kediri juga sangat mendukung dan menunjang peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih sesuai yang mereka inginkan dan sesuai dengan bakat mereka. Ektrakurikuler tidak hanya bidang non akademik saja, namun juga ada bidang akademik yakni olimpiade. MAN 3 Kediri juga memfasilitasi kegiatan-kegiatan tersebut dengan tujuan menunjang bakat dan minat mereka yang nantinya bisa menjadi prestasi mereka.⁹⁴

⁹⁴ Observasi peneliti pada tanggal 20 Maret 2020

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas uraian yang mengaitkan temuan penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian yaitu “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri”. Disini peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam temuan penelitian dan kemudian dikombinasikan dengan konsep teoritis yang ada dengan tujuan untuk menemukan titik temu antara keduanya sebagai penemuan baru dan konseptual.

A. Nilai-nilai Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang penting dalam rangka pengelolaan. Oleh sebab itu kemampuan secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), yaitu kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin. Itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Jadi, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu: Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan sekolah dalam melaksanakan tugas masing-masing serta memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para sekolah serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan

memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.⁹⁴ Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk menyakinkan atau mempengaruhi orang lain agar orang lain itu dengan sukarela mau diajak untuk melaksanakan atau menjalankan kehendaknya dalam mencapai dan mewujudkan tujuan Bersama. Sedangkan Kepala madrasah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga Pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor (mengawasi) pada sekolah yang dipimpinnya.⁹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kepemimpinan kepala madrasah cara atau usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Madrasah. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala Madrasah harus bertanggungjawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau

⁹⁴ Nawir Lakisa, “Strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dan Implikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo”, Portal Garuda, Volume 15 No.2, Desember 2019. Hal 59-75

⁹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala Sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Berbicara tentang kepemimpinan jika dikaitkan dengan kepemimpinan dalam Islam, maka dalam Islam juga menjelaskan sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al- Anbiya' ayat 73:

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَمًا يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya :

Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah.

Dari ayat diatas apabila dihubungkan terkait dengan kepemimpinan ternyata sesuai dalam kepemimpinan secara Islam. Hal tersebut peneliti tegaskan untuk menambah ilmu dan pengetahuan dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin.

Selanjutnya nilai-nilai kepemimpinan adalah sejumlah sifat-sifat utama yang harus dimiliki seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sifat-sifat utama tersebut ibarat “roh” nya pemimpin yang membuat seseorang mampu menjalankan

kepemimpinannya dengan berhasil guna. Tanpa roh kepemimpinan maka posisi atau jabatan seseorang sebagai pemimpin tidak ada artinya.⁹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan kepala madrasah ialah sifat atau poin utama dalam diri seorang kepala madrasah yang mana dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang pemimpin. lebih baik.

Sehubungan penelitian ini maka akan dibahas tentang bagaimana nilai-nilai kepemimpinan kepala madrasah. Dalam madrasah yang memiliki peran yang sangat mempengaruhi dan tanggungjawab terhadap madrasah adalah seorang kepala madrasah sebagai pimpinan utama. Oleh karena itu kepemimpinan kepala madrasah menjadi hal utama dalam madrasah yang lebih baik lagi. Nilai-nilai kepemimpinan kepala madrasah dapat kita lihat dari:

1. Tanggung jawab yang dilakukan oleh kepala madrasah terbukti telah dilakukan oleh kepala MAN 3 Kediri, dibuktikan dengan adanya berjalannya program-program yang ada di madrasah dengan baik. Begitu juga kepada guru dan tenaga pendidik kepala MAN 3 Kediri dalam kegiatan belajar mengajar selalu mengawasi, mengevaluasi dan selanjutnya memberikan masukan untuk menjadi yang lebih baik lagi. Tanggung jawab seorang pemimpin juga sudah di jelaskan dalam hadits Bukhori :

⁹⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
Hal. 45-48

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Setiap kalian adalah Ra'in (Pemimpin) dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian. (HR. Bukhori).

Didalam Islam sudah digariskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin (minimal pemimpin diri sendiri) dan akan diminta pertanggung jawaban sebagaimana hadits diatas. Makna dari tanggung jawab adalah substansi utama yang harus di fahami terlebih dahulu oleh seorang calon pemimpin agar amanah yang diserahkan kepadanya tidak disia-siakan.⁹⁷

2. Integritas dan moralitas dibuktikan beliau selaku kepala madrasah selalu menerapkan sikap disiplin terhadap hal apapun. Beliau juga tidak menghukum peserta didik yang melakukan kesalahan dengan hukuman fisik, melainkan beliau selalu memberikan saran dan hukuman berupa hal-hal yang dapat memberikan efek jera terhadap yang melanggar peraturan.
3. Visi pemimpin, beliau disini memiliki visi yang sama dengan madrasah yakni terwujudnya madrasah berkualitas . Dimana visi tersebut setiap tahunnya selalu diadakannya evaluasi yang bertujuan supaya bisa mencapainya.
4. Kebijakan, kepala MAN 3 Kediri selalu mengadakan evaluasi dan rapat guna untuk memperoleh keputusan bersama dan memberikan tanggung jawab penuh kepada rekan-rekan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan sesuai dengan kemampuannya.

⁹⁷ Veitzhal Rivai, *Kiat memimpin Abad ke-21*, (Jakarta: Raja Grafindo.2004) Hal.16

5. Keteladanan, kepala MAN 3 Kediri selalu berupaya memberikan contoh terbaik untuk madrasah. Contoh dalam hal masuk madrasah, beliau selalu berangkat lebih awal dan menyambut peserta didik setiap pagi di depan.
6. Memiliki kehormatan. Kehormatan ini dapat dilihat dari cara kepala MAN 3 Kediri menjalankan tugasnya dengan jujur dan amanah.
7. Beriman, kepala MAN 3 Kediri selalu melaksanakan sholat berjamaah mulai sholat dhuha sampai dengan sholat ashar kecuali beliau ada tugas luar madrasah.
8. Komunikasi, kepala MAN 3 Kediri sebisa mungkin menyesuaikan diri pada saat berkomunikasi. Ini terlihat ketika beliau berkomunikasi dengan peserta didik dan waka – waka, guru dan tenaga pendidik.
9. Memiliki Komitmen dalam meningkatkan kualitas SDM, kepala madrasah selalu memberikan evaluasi dan masukan-masukan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi tenaga pendidik dan guru.

Pada tingkat paling operasional, kepala madrasah adalah orang yang berada digaris terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang tertentu. Kepala madrasah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level madrasah masing-masing. Dalam melaksanakan pekerjaan, kepala madrasah dituntut mempunyai ekstra. Ada dua hal yang perlu diperhatikan kepala madrasah dalam kepemimpinannya, yaitu (1) Kepala madrasah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak

kehidupan madrasah. (2) Kepala madrasah harus memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan madrasah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Berdasarkan konsep, sifat, sikap dan cara-cara pemimpin melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinannya dalam lingkungan kerja yang dipimpinnya, maka kepemimpinan pendidikan dapat diklasifikasikan kedalam empat tipe yaitu tipe otoriter, tipe laissez-faire, tipe demokratis dan tipe pseudo-demokratis.⁹⁸ Setelah melakukan beberapa wawancara dan penelitian kepala MAN 3 Kediri menggunakan tipe kepemimpinan demokratis dimana beliau selalu melakukan musyawarah atau rapat terlebih dahulu dengan waka, guru, tenaga pendidik dan staff lainnya untuk memperoleh keputusan bersama yang nantinya bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Kepala MAN 3 Kediri menggunakan tipe kepemimpinan demokratis juga bertujuan memberikan tanggungjawab terhadap bawahannya dalam melakukan tugas ketika kepala madrasah tidak dapat selalu ada dalam madrasah.

Hal ini juga dibuktikan pada teori pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktrator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha mestimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu

⁹⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan “Kepemimpinan Pendidikan”* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hal.126

berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.⁹⁹ Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti di madrasah, diantara proses demokrasi yang dilaksanakan kepala madrasah adalah mempercayai anak buahnya dalam menjalankan program kerja yang dicanangkan oleh madrasah secara bersama-sama. Namun kepercayaan tersebut tidak disertai dengan fungsi pengawasan yang sangat ketat sehingga tujuan awal kepemimpinan demokratis agar kegiatan madrasah bisa berjalan dengan baik ternyata dalam kenyataannya banyak kegiatan dan program kerja madrasah yang belum dilaksanakan dengan baik.

Pada awalnya kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manager, administrator dan supervisor. Namun dalam perkembangan selanjutnya kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai kader, innovator, dan motivator di madrasahnyanya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator (EMASLIM)¹⁰⁰ kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai figure dan mediator.

⁹⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan“ Kepemimpinan Pendidikan”* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hal. 126

¹⁰⁰ E. Mulyasa, (*Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003), Hal. 271

Jika merujuk pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah juga harus memerankan diri dalam tatanan perilaku yang ada di dalam fungsi-fungsi Kepala Sekolah.¹⁰¹ Terkait dengan peraturan tersebut, kepala MAN 3 Kediri sudah melakukan sebaik mungkin dalam menjalankan fungsinya sebagai kepala madrasah. Kepala MAN 3 Kediri melakukan fungsi kepala madrasah yang mana beliau sudah mengatur, membina dan mengawasi dalam program madrasah yang sekarang sudah berjalan dengan baik. Kepala MAN 3 Kediri juga memberikan motivasi, inovasi kepada seluruh guru untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan mereka.

B. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut Ali Imron mengatakan bahwa disiplin adalah taat aturan pada ketentuan yang berlaku. Disiplin sangat penting bagi peserta didik. Karena itu, kepala sekolah harus menanamkan sikap disiplin secara terus-menerus kepada peserta didik/siswanya, agar menjadi kebiasaan bagi peserta didik.¹⁰² Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan hal sesuatu dengan tertib dan teratur sesuai

¹⁰¹ Dr. Sudarwan Danim dan Dr.H. Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2011), hal. 79-83.

¹⁰² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.*(Jakarta: PT Bumi Aksara,2012), hal.173

dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.¹⁰³

Mahmud Yunus dalam bukunya “*At Tarbiyah wa Ta’lim*” mengatakan:
(Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim, 1991:36)

النظام هو القوة التي بها بيت المدرس في نقوس تلاميذه روح السلوك الحسن ويكون فيهم عادة الطاعة واحترام القوة الحاكمة والخضوع للقوانين والانقياد لها انقيادا ينطبق على قواعد التربية كل الانطباق وهو المحور الذي تدور عليه جميع الاعمال بالمدرسة

Artinya:

(Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah).

Adapun Made Pidarta mendefinisikan “*disiplin*” adalah tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati sebelumnya. Jadi seorang guru dikatakan berdisiplin bekerja, kalau ia bekerja dengan waktu yang tepat, taat pada petunjuk atasan, dan melakukan kewajiban sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam mendidik dan mengajar dari berbagai pendapat diatas jelaslah bahwa disiplin terkait dengan peraturan yang

¹⁰³ *Ibid.*,

berlaku di lingkungan hidup seseorang, dan seseorang dikatakan berdisiplin jika seseorang itu sepenuhnya patuh pada peraturan atau norma-norma.¹⁰⁴

Berbicara tentang disiplin jika dikaitkan dengan disiplin dalam Islam, maka dalam Islam juga menjelaskan sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An Nisa' ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأِلَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ
فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إَكُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ
خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا { ٥٩ }

Artinya :

Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan Ulil Amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan haro kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Menurut Singgih D Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat¹⁰⁵ a) meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.b) mengerti

¹⁰⁴ Fatir Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah", Jurnal el-Hikmah FITK UIN Malang, Hal 125

¹⁰⁵ *Ibid.*,

dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan, c) mengerti tingkah laku baik dan buruk, d) belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum dan e) mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Di MAN 3 Kediri menanamkan sikap disiplin sejak dini kepada seluruh anggota madrasah tidak lain juga peserta didik. Kebiasaan-kebiasan untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam diri dimulai dari masuk madrasah sampai dengan keluar madrasah. Untuk lebih menjadikan sikap disiplin adalah suatu kewajiban madrasah membuat peraturan yang bertujuan untuk ditaati dan dilaksanakan sesuai dengan yang sudah disepakati. Disiplin di MAN 3 Kediri dimulai dari masuk pukul 06.30 selanjutnya menerapkan sholat dhuha berjamaah sebelum masuk kelas untuk memulai pembelajaran. Sholat berjamaah tidak hanya dilakukan hanya waktu sholat dhuha tapi sampai dengan sholat ashar berjamaah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor menyatakan bahwa rumusan kompetensi pendidik dapat dirumuskan kedalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Terkait kompetensi sosial seorang guru bimbingan konseling/konselor sekolah harus mampu bekerja sama atau berkolaborasi dengan berbagai pihak yaitu: kolaborasi interen ditempat bekerja,

peranan dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling, dan kolaborasi antar profesi.¹⁰⁶

Madrasah membuat tata tertib dengan tujuan dapat membuat tiap pribadi dapat mengetahui beberapa hal yang harus dilaksanakan dan di patuhi dalam madrasah. Tata tertib dibuat berupa tulisan agar bisa diketahui oleh seluruh anggota madrasah dan dapat saling mengingatkan satu sama lain serta sebagai pengingat diri sendiri. Terutama dalam kedisiplinan peserta didik, tata tertib dibuat untuk lebih meningkatkan tanggungjawab peserta didik. Namun, ketika ada peserta didik terlambat tidak boleh langsung dimarahi tanyakan terlebih dahulu mengapa peserta didik bisa terlambat. Setelah itu untuk peserta didik yang terlambat bisa menerima hukuman sebagai konsekuensinya.

Ketika peraturan dibuat pasti ada konsekuensi ketika ada yang melanggar peraturan tersebut. Di MAN 3 Kediri juga akan memberikan sanksi untuk peserta didik apabila datang terlambat. Sanksi tersebut berupa hafalan-hafalan surat pendek dan ditulis dalam buku poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Jika poin melebihi angka 100 poin akan dibina terlebih dahulu oleh guru BK yang nantinya akan dipanggil orangtuanya. Namun sebelum itu ada penawaran dan pembinaan untuk menebus poin tersebut dengan syarat-syarat tertentu yang akan diberikan pihak BK.

¹⁰⁶ Mujiono Sang Putra, "Kebijakan dan Aturan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kedisiplinan Peserta Didik di SMA N 2 DOMPU", JPPKn, Vol 4, No.1, Juni 2019 Hal 64

Menurut Martin dan Millower serta Willower dan Kmetz berdasarkan hasil-hasil kajiannya pada berbagai sekolah unggulan yang telah sukses mengembangkan program-program dan kedisiplinan peserta didiknya, mengemukakan indikator kepala sekolah efektif sebagai berikut :¹⁰⁷ Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya, Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah dan Memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran di kelas serta memberikan umpan balik (*feedback*) yang positif dalam rangka memecahkan masalah, memperbaiki pembelajaran dan Memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, kepemimpinan efektif di Madrasah dapat disederhankan menjadi sebuah pengertian bahwa kepemimpinan kepala Madrasah yang efektif adalah yang dapat menjalankan tugas, fungsinya sesuai dengan kompetensi yang ia miliki. Dimana, keseluruhan proses tersebut diorientasikan pada pencapaian prestasi akademik dan non akademik. Sehingga kepemimpinan efektif adalah kepemimpinan yang menfokuskan pada

¹⁰⁷ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal. 20-22

pengembangan intraksional, organisasional, staf, layanan murid dan komunikasi terhadap masyarakat.¹⁰⁸

Dalam konteks diatas berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan kepada kepala MAN 3 Kediri mengenai visi misi, kepala madrasah memiliki visi misi yang mengikuti dalam madrasah. Jadi beliau sangat berusaha untuk mencapai visi misi tersebut, jadi beliau mengevaluasi visi misi tersebut disetiap tahun. Tidak hanya visi misi di MAN 3 Kediri juga memiliki SSK (Sekolah Siaga Kependudukan) sehingga mau tidak mau visi misi yang ada dalam madrasah harus ada perubahan atau bisa dikatakan lebih menyesuaikan. Kepala MAN 3 Kediri juga sangat memperhatikan kompetensi-kompetensi guru, staff dan juga waka. Beliau juga selalu memberikan motivasi dan juga solusi jika ada permasalahan.

Capaian praktik kepemimpinan tidak dapat dilihat dari satu aspek kepemimpinan, melainkan harus dilihat dari satu kesatuan yang utuh. Aspek pembelajaran, manajerial, leadership merupakan dimensi kepemimpinan kepala Madrasah yang harus dilihat dan dievaluasi capaiannya. Berikut ini adalah indikator kepemimpinan kepala Madrasah efek yang dapat dijadikan tolak ukur capaian:¹⁰⁹ Berpegang dan menjadikan visi, misi Madrasah sebagai pedoman

¹⁰⁸ M. Hadi Purnomo, “Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif”, Jurnal Auladuna, Vol.01. No.02. April 2019, Hal. 114

¹⁰⁹ Yantoro, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Efektif”, Jurnal Penelitian Univeristas Jambi,, Vol. 14, No. 01, 2013, Hal. 61

dan rujukan praktik kepemimpinan, memiliki komitmen yang tinggi terhadap aspek KBM dan pengembangan tenaga kependidikan, tekun mengamati aktifitas KBM yang dilakukan oleh guru di Madrasah dan memberikan dukungan yang konstruktif, mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan produktif, mampu memanfaatkan sumber daya secara kreatif dan melakukan pemantauan terhadap prestasi siswa secara individu dan kelompok untuk tujuan perencanaan instruksional.

Dalam memaksimalkan peningkatan kedisiplinan peserta didik, MAN 3 Kediri juga memiliki beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 3 Kediri dapat kita lihat melalui kegiatan setiap pagi yang dilakukan petugas keamanan untuk pengecekan kelengkapan atribut, adanya apel pagi setiap hari senin dengan adanya upacara yang mana kepala madrasah langsung melakukan evaluasi dan mengingatkan kepada seluruh peserta upacara untuk lebih mentaati aturan, setelah itu adanya sholat berjamaah mulai dari sholat dhuha, sholat dhuhur hingga sholat ashar yang mana guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan adanya ekstrakurikuler yang dibawah naungan OSIS yang dilakukan untuk lebih mengeksplorasi peserta didik dalam kegiatan diluar akademik.

Tidak hanya itu di MAN 3 Kediri juga memiliki program-program dari ekstrakurikuler untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Ekstrakurikuler MAN 3 Kediri ada banyak sekali contohnya ada kegiatan non akademik seperti pramuka, PMR, Marching Band dan Jurnalistik. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at dan sabtu ketika jam pulang sekolah guna tidak mengganggu pelajaran

akademik. Untuk kegiatan yang berhubungan dengan akademik seperti adanya olimpiade dari setiap jurusan IPA, IPS, Keagamaan dan Bahasa. Dari kegiatan tersebut peserta didik akan meningkatkan sikap disiplin dalam dirinya sendiri, dimana dari setiap kegiatan ekstrakurikuler ada perencanaannya, implementasi dan evaluasinya. Dari program kedisiplinan kegiatan ekstrakurikuler itu akan membuahkan hasil berupa prestasi. Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, tidak hanya dengan kegiatan akademik atau pembelajaran dalam madrasah saja. Kedisiplinan sangat diperlukan didalam maupun diluar madrasah. Kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan juga dapat timbul dari kegiatan ekstrakurikuler, yang mana peserta didik akan lebih belajar tanggungjawab dengan pilihan mereka.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti paparkan, terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kepemimpinan kepala madrasah

Di madrasah yang memiliki peran yang sangat mempengaruhi dan tanggungjawab terhadap madrasah adalah seorang kepala madrasah sebagai pimpinan utama. Nilai-nilai yang ada dalam kepemimpinan, kepala MAN 3 Kediri sudah melakukannya dengan semaksimal mungkin. Beliau melakukan perannya sebagai seorang pemimpin dapat dilihat dari: 1) Tanggung Jawab; 2) Integritas dan Moralitas; 3) Visi Pemimpin; 4) Kebijakan; 5) Keteladanan; 6) Memiliki kehormatan; 7) Beriman; 8) Komunikasi dan 9) Memiliki komitmen dalam meningkatkan SDM.

Dalam kepemimpinan, kepala MAN 3 Kediri menggunakan tipe kepemimpinan demokratis Kepala MAN 3 Kediri menggunakan tipe kepemimpinan demokratis juga bertujuan memberikan tanggungjawab terhadap bawahannya dalam melakukan tugas ketika kepala madrasah tidak dapat selalu ada dalam madrasah. Dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai kepala madrasah beliau juga menjalankan

fungsiya sebagai seorang kepala madrasah yakni sebagai pendidik beliau selalu memberikan motivasi, inspirasi, yang kemudian beliau akan membimbing, mengarahkan, menilai dan selanjutnya mengevaluasi. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kompetensi-kompetensi yang ada dalam MAN 3 Kediri. Kepala madrasah juga sangat memperhatikan keahlian-keahlian yang dimiliki dari guru, staff dan waka.

2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

Dalam hal kedisiplinan, di MAN 3 Kediri sudah membiasakan atau menanamkan dalam diri peserta didik. Kedisiplinan dapat dimulai dari sebuah kebiasaan yakni seperti disiplin waktu, waktu masuk di MAN 3 Kediri jam 06.30. Disiplin dari cara berpakaian harus sesuai dengan ketentuan seragam madrasah. Disiplin dalam beribadah di MAN 3 Kediri ada sholat dhuha sebelum masuk jam pelajaran pagi, sholat dhuhur dan sholat ashar. Tidak hanya itu disiplin juga diterapkan dalam kegiatan pembelajaran hal ini guna lebih membiasakan diri dalam melakukan segala sesuatu sesuai dengan tertib dan tepat waktu.

Dalam meningkatkan kedisiplinan di MAN 3 Kediri diterapkannya ekstrakurikuler dimana ada banyak sekali kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan diluar jam pelajaran. Ektrakurikuler ini terbagi menjadi 2 yakni akademik dan non akademik. Selain dapat meningkatkan kedisiplinan, peserta didik juga dapat mengembangkan potensinya.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat semua pihak dan demi tercapainya kegiatan penelitian kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah semoga bisa selalu menjadi tauladan dan contoh yang baik untuk anggota yang ada di madrasah. Karena kepemimpinan kepala madrasah adalah hal utama yang akan menjadikan madrasah lebih baik lagi.
2. Bagi lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri semoga dapat terus meningkatkan tingkat kedisiplinan paling tidak mempertahankan kedisiplinan yang ada di madrasah yang sudah cukup baik. Dapat lebih memperbanyak kegiatan-kegiatan yang membiasakan diri peserta didik dalam hal disiplin.
3. Bagi peserta didik semoga bisa lebih semangat dan perlunya kesadaran dari dalam diri bahwa kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Disiplin tidak hanya dalam madrasah namun juga diluar madrasah.
4. Bagi peneliti, tidak ada hal yang sempurna di dunia ini. Begitu juga peneliti memiliki banyak kekurangan sehingga masih perlu banyak hal yang diungkap di dunia pendidikan. Selain itu hendaknya memberikan banyak solusi untuk permasalahan pendidikan.

5. Bagi pembaca, semoga dengan penelitian ini bisa membantu pembaca menemukan rujukan, dan apabila ada penemuan baru yang tidak tercatat di penelitian ini, maka agar bisa melengkapi kekurangan dari penelitian ini dikarenakan waktu penelitian yang terbatas.





DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ali Imron, 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Badrudin, 2014. *Manajemen Peserta Didik* Jakarta : PT Indeks
- Buna'i, 2008. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Perdana Offset
- Choirun Nisak Aulia, 2013. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pedagogia*, Vol 2
- Departemen Agama R, 1982I. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT. Pantja Simpati
- Dinding Nurdin, 2015. *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dr. Sudarwan Danim dan Dr.H. Khairil, 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung : CV. Alfabeta
- E. Mulyasa, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- E. Mulyasa, 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hadari Nawawi, 1990. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung
- Hendiyat dan Wasty, 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rina Aksara
- Ir. Hendarman, 2015. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta : PT. Indeks

- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Kompri, 2015. *Manajemen Sekolah "Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah"*.
Yogyakarta: Pustaka
- Lexy J. Moleong, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mohamad Mustari, 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Moleong, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, , 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Paul Hersey and Kenneth H. Blanchard, 1977. *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. New Jersey: Prentice Hall
- Rochajat Harun, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: Bandar Maju
- Sondang P. Siagian, 2003. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, cetakan kelima
- Soebagio atmodiwirio, 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta, PT Ardadizya Jaya
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press

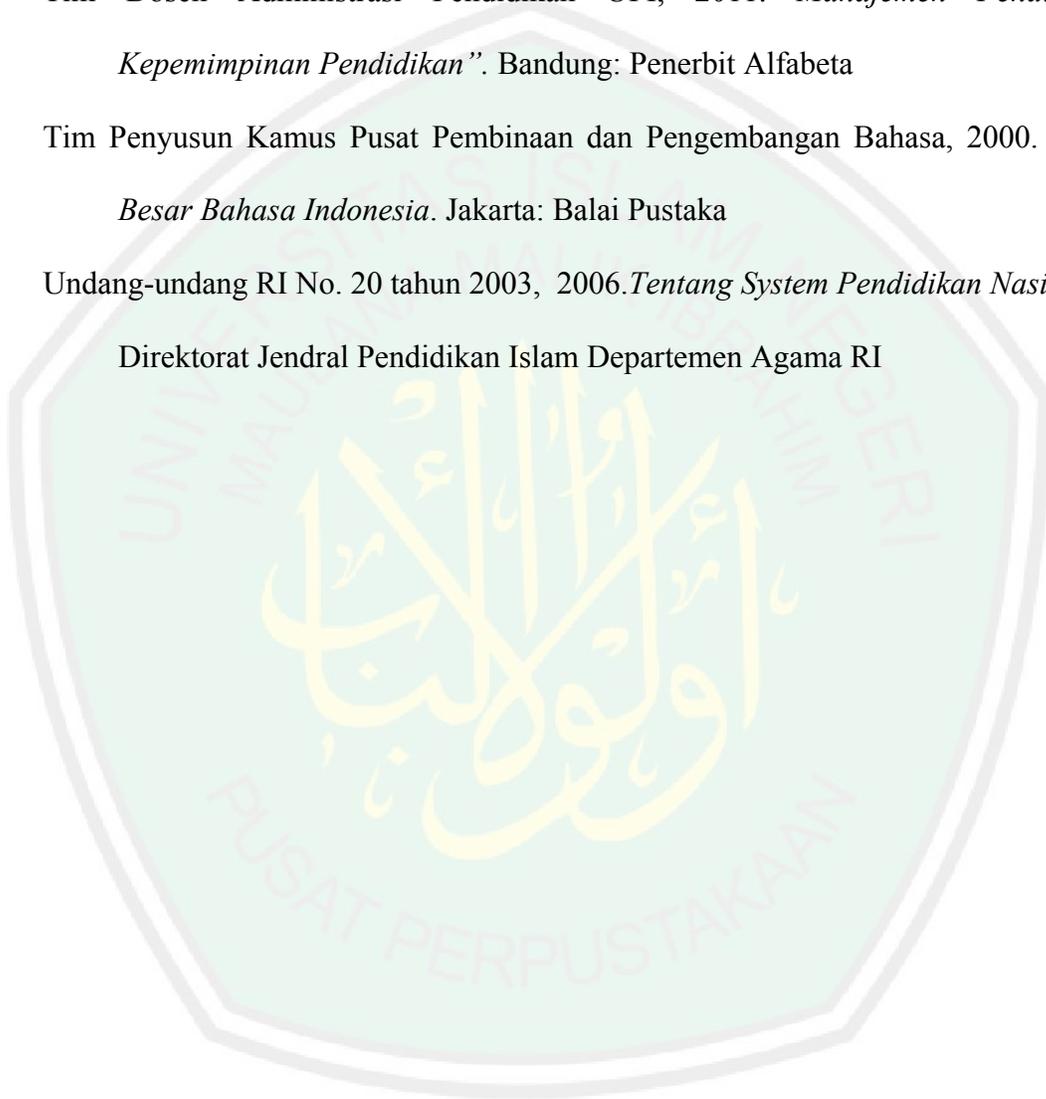
Teguh Triwiyanto, 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011. *Manajemen Pendidikan “Kepemimpinan Pendidikan”*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, 2006. *Tentang System Pendidikan Nasional*.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI





LAMPIRAN

Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon: (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://iib.uin-malang.ac.id e-mail: iib@uin-malang.ac.id

Nomor : 1163/Un.03.1/TL.00.1/06/2020 25 Juni 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 3 Kediri
di
Kandungan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

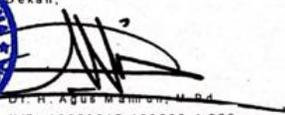
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Cynthia Pertiwi
NIM : 16170031
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 3 Kediri
Lama Penelitian : Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,

Dr. H. Agus M. Simanungkalong, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3**

Jalan Jombang Kasreman Kandangan Kediri 64294
Telepon (0354) 326482; Faksimile (0354) 326482
Website : www.man3kediri.sch.id; E-mail : man3kediri@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B – 299 /Ma.13.33.03/PP.00.6/09/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri Kab. Kediri Propinsi Jawa Timur dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Cynthia Pertiwi**
NIM : 16170031
Tempat/ Tanggal Lahir : Jombang, 08 Oktober 1997
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Mahasiswa : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki
Malang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan observasi/penelitian selama tiga bulan mulai dari Juni 2020 s/d Agustus 2020 untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 3 Kediri** “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kandangan, 02 September 2020
Kepala

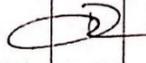
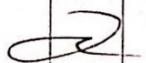
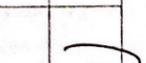
Sihael Haryanto

Dipindai dengan CamScanner

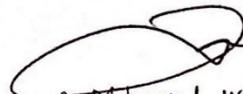
Lampiran 3

- Buku Kepenasehatan Akademik Jurusan Manajemen Pendidikan Islam -

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI
Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
26/08/20	BAB 1	Revisi	
10/09/20	BAB 1-4	Revisi rumusan masalah BAB 1	
6/10/20	BAB 1-6	Revisi BAB 4, 5 dan 6	
23/10/20	BAB 4-6	Revisi BAB 4 dan 5	
24/11/20	BAB 4-6	Revisi BAB 5 dan 6	
26/11/20	BAB 5-6	ACC	

Malang, 02 November 2020
Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823200031002

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. Slamet Hariyanto, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : 15, 20 Juni 2020

Peneliti	Informan
Apakah ada kendala dalam memimpin madrasah selama ini Pak ?	Untuk kendala yang saya alami selama menjadi kepala madrasah ada 2 kendala. Kendala tersebut adalah kendala intern dan ekstern. Kalau intern dari saya sendiri (kepala madrasah) berupa keterbatasan waktu dan kesehatan. Untuk ekstern sendiri itu kendala nya ada di dalam madrasah ini. Contohnya administrasi madrasah, guru dan tenaga kependidikan. Untuk kendala dari siswa sendiri itu seperti keterlambatan langsung ditangani oleh waka kesiswaan
Apakah Bapak memiliki visi misi tersendiri dalam menjalankan tugas sebagai kepala madrasah?	Saya pribadi untuk visi dan misi sudah ada di dalam madrasah sendiri. Jadi kita setiap tahun mengevaluasi visi misi yang ada. Misal sebelumnya Kediri belum ada madrasah adiwiyata, MAN 3 Kediri sudah ada. Selain itu, MAN 3 Kediri juga memiliki madrasah SSK (Sekolah Siaga Kependudukan). Sehingga visi tersebut mau tidak mau harus berubah, kemarin itu kita tambah visi nya tentang lingkungan madrasah yang berkaitan dengan adiwiyata. Jadi untuk visi misi kepala madrasah sudah include dalam visi misi madrasah
Apakah di Madrasah memiliki peraturan dalam hal disiplin Pak?	Setiap madrasah membuat aturan-aturan yang harus ditaati, khususnya oleh warga madrasah, guru, peserta didik, karyawan, dan kepala madrasah. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran di madrasah dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam meningkatkan kedisiplinan, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas jam belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan

	meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan agar mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih baik.
Apakah ada hukuman untuk peserta didik yang tidak menaati peraturan Pak?	Jika ada peserta didik yang terlambat kita pasti memberikan hukuman. Namun hukuman tersebut tidak berupa fisik melainkan menghukumnya dengan menghafal surat-surat pendek. Yang mana harapan kami peserta didik yang terlambat dengan menghafal surat-surat pendek ada hikmah tersendiri. Lalu mengingatkan jangan langsung memarahi peserta didik yang terlambat. Kita harus menanyakan dulu alasan peserta didik terlambat kenapa selanjutnya kita mencari tahu latar belakang dari peserta didik
Menurut Bapak, mengenai efektif?	Dari pengertian efektif tersendiri itu terbagi menjadi 2 yaitu aktif dan fakultatif. Efektif aktif yang dimaksud disini seperti pembelajaran dikelas, sedangkan efektif fakultatif disini seperti kegiatan bulan ramadhan adanya poondok romadhon

HASIL WAWANCARA

Nama : Sahrul Munir, M.A

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : 15 dan 20 Juni 2020

Menurut bapak, arti dari kepemimpinan kepala madrasah itu apa? Dan apakah kepala madrasah sudah melaksanakan tugas dengan sesuai?	Kepemimpinan kepala madrasah sudah mencakup sebagai manajer, leader dan administator yang mana menjadi seseorang yang mengarahkan tentang visi, misi, tujuan, kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah supaya menjadi tujuan. Kepemimpinan kepala MAN 3 Kediri menurut saya sudah cukup baik dalam hal mengatur, membina dan mengawasi. Begitupula dengan program yang di madrasah yang sudah berjalan dengan baik.
Apakah bapak kepala madrasah sudah	Kepala madrasah sudah melakukan fungsinya sebagai pendidik. Dimana beliau memberikan motivasi, insipirasi,

melakukan fungsinya sebagai pendidik?	kemudian membimbing, mengarahkan, menilai dan seterusnya. Dimana hal ini guna meningkatkan lebih kompetensi-kompetensi yang ada dalam MAN 3 kediri.
Menurut bapak, disiplin itu seperti apa ?	Disiplin adalah taat terhadap peraturan. Disiplin akan tumbuh dari masing-masing orang tersebut melalui kebiasaan. Disiplin itu ada beberapa hal. Ada beberapa hal disiplin yang ada dalam madrasah misalnya disiplin waktu, waktu masuk di MAN 3 Kediri jam 06.30. Disiplin dari cara berpakaian harus sesuai dengan ketentuan seragam madrasah. Disiplin dalam beribadah di MAN 3 Kediri ada sholat dhuha sebelum masuk jam pelajaran pagi, sholat dhuhur dan sholat ashar. Ketika seseorang terlambat didalam beribadah itu juga mengurangi nilai kedisiplinan.
Bagaimana pendapat bapak tentang kata efektif?	Efektif memiliki makna sesuatu yang dikerjakan dengan simple, cepat dan tepat. Contoh kepemimpinan kepala madrasah yang efektif bisa kita lihat dari segi manajemen. Di MAN 3 Kediri kepala madrasah sudah melakukan tugas nya dari segi manajemen seperti pembagian job sesuai dengan keahlian dan dapat berjalan dengan lancar, memiliki sikap interpersonal yang mana beliau bisa lebih mengenal baik dan akrab dengan guru, karyawan dan peserta didik. Beliau memiliki sikap interpersonal disini mepermudah memberikan solusi tepat untuk mereka yang bermasalah.

HASIL WAWANCARA

Nama : Eko Wahyudi, M.Pd

Jabatan : Waka Humas

Hari/Tanggal : 15, 16 Juni 2020

Menurut bapak, apakah bapak kepala madrasah sudah bertanggung jawab atas tugas sebagai kepala madrasah?	Kepala MAN 3 Kediri menurut saya sudah melakukan tanggungjawabnya selaku kepala madrasah. Dimana beliau secara keseluruhan sudah bertanggung jawab dengan madrasah seperti terhadap guru dan tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Beliau selalu mengawasi, mengevaluasi dan selanjutnya memberikan masukan untuk menjadi lebih baik kedepannya
Hal apa yang dilakukan untuk mengingatkan bahwa kedisiplinan itu penting pak?	Disetiap sekolah maupun madrasah itu pastinya memiliki peraturan tata tertib yang wajib untuk ditaati. Tata tertib ini dibuat tujuannya agar warga madrasah terutama untuk peserta didik tau apa saja yang harus mereka jalani sebagai tanggung jawab selama berada di madrasah. Tata tertib juga dibuat berupa tulisan guna untuk saling mengingatkan untuk setiap individu. Konsekuensinya apabila nanti ada peserta didik yang terlambat, mereka akan diberikan hukuman maupun sanksi.
Bagaimana pendapat bapak tentang kepemimpinan yang baik?	Kepemimpinan yang baik itu harus ada parameter yang bisa mengetahui itu tim dinas, kalau saya pribadi, kepala madrasah sudah berusaha memaksimalkan untuk menjadi yang terbaik. Dalam segala hal apapun pasti beliau sharing dan musyawarahkan mengenai sebuah aturan, mengambil keputusan dan lain-lain karena di dalam madrasah ada wakasek, staf, sekretaris dan bendahara semua itu ada raker, karena dalam setiap raker itu akan dibahas pada setiap bidang masing-masing, dan kepala madrasah hanya bertugas mengomando, memberikan solusi dan harus ada perubahan. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif yaitu kepala madrasah yang peka terhadap lingkungan, setiap hari bisa hadir di sekolahan sehingga bisa dapat berbicara secara

	langsung seluruh komponen yang ada di sekolah. Termasuk kepala madrasah pemimpin yang proaktif.
--	---

HASIL WAWANCARA

Nama : Nurul Mukhlishin, M.Pd.I

Jabatan : Waka Kesiswaan

Hari/Tanggal : 15 Juni 2020

Menurut bapak, apakah kepala madrasah memiliki kendala dalam memimpin?	Untuk kendala pasti disetiap masing-masing ada, apalagi beliau seorang yang memiliki tanggungjawab dalam madrasah. Kendala yang dialami bisa dari luar maupun dalam madrasah. Untuk yang ada di madrasah contohnya seperti kedisiplinan peserta didik, administrasi madrasah dan lain sebagainya itu pasti dibantu oleh waka-waka yang memiliki tugas dalam handle yang nantinya lebih meminimalisirkan kendala yang dialami kepala madrasah
Dalam kepemimpinan kepala madrasah, apakah bapak kepala madrasah sudah melakukan perannya sebagai pendidik?	Kepala MAN 3 Kediri sudah melakukan perannya sebagai pendidik. Menurut saya setiap kepala madrasah pasti memiliki nilai plus dan minusnya, namun semua itu sudah diusahakan beliau dalam fungsinya sebagai pendidik. Kepala madrasah selalu memperhatikan keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan staff. Yang mana bertujuan untuk menjadikan madrasah lebih maju dan lebih baik dari tahun sebelumnya.
Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, apa saja kegiatan yang menunjang kedisiplinan tersebut pak?	Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 3 Kediri dapat kita lihat melalui kegiatan setiap pagi yang dilakukan petugas keamanan untuk pengecekan kelengkapan atribut, adanya apel pagi setiap hari senin dengan adanya upacara yang mana kepala madrasah langsung melakukan evaluasi dan mengingatkan kepada seluruh peserta upacara untuk lebih mentaati aturan, setelah itu adanya sholat berjamaah mulai dari sholat dhuha, sholat dhuhur hingga sholat ashar yang mana guna

	meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan adanya ekstrakurikuler yang dibawah naungan OSIS yang dilakukan untuk lebih mengeksplorasi peserta didik dalam kegiatan diluar akademik
--	---

HASIL WAWANCARA

Nama : Anis Roifa Laila, S.Psi

Jabatan : Guru BK

Hari/Tanggal : 15, 16 Juni 2020

Apakah kepala madrasah mengikuti visi misi yang sudah ada di madrasah?	Memang benar untuk visi misi beliau memang sudah dalam visi misi madrasah. Namun, beliau juga kadang mengevaluasi visi misi tersebut dan menambahkan hal-hal yang sekiranya perlu adanya perubahan. Dalam membuat peraturan tersebut beliau selalu melibatkan waka-waka didalam mengambil keputusan. Beliau termasuk orang yang terbuka jika memang ada hal yang perlu di evaluasi beliau selalu meminta pendapat dengan diadakannya rapat.
Menurut Ibu, disiplin itu yang seperti apa?	Disiplin itu merupakan kegiatan yang dimulai dari datang ke madrasah pukul berapa, waktu istirahat, waktu sholat berjamaah dan pulang dengan tepat waktu. Disiplin juga saya terapkan di peserta didik saya ketika masuk untuk pembelajaran, agar mereka melakukan segala sesuatu sesuai dengan tertib dan tepat waktu.
Bagi peserta didik yang melanggar peraturan apakah ada hukuman tersendiri?	Jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib harus siap dengan resiko yang ada. Di MAN 3 Kediri jika ada yang melakukan kesalahan disini menggunakan sistem poin/buku kuning, yang mana dibuku tersebut ada angka-angka yang sesuai dengan pelanggaran. Jika nanti peserta didik sudah melebihi poin maka peserta didik akan diserahkan ke BK lalu nanti ada tim keagaaman yang membina dan menebus poin pelanggaran dengan cara menghafalkan surat-surat pendek

	dan mengaji. Ini bertujuan supaya ana-anak nanti tidak melakukan pelanggaran lagi.
Apakah ada kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik?	Kegiatan yang dilakukan di MAN 3 Kediri untuk meningkatkan kedisiplinan itu adanya program-program dari ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler disini ada banyak sekali contohnya ada kegiatan non akademik seperti pramuka, PMR, Marching Band dan Jurnalistik. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at dan sabtu ketika jam pulang sekolah guna tidak mengganggu pelajaran akademik. Untuk kegiatan yang berhubungan dengan akademik seperti adanya olimpiade dari setiap jurusan IPA, IPS, Keagamaan dan Bahasa. Dari kegiatan tersebut peserta didik akan meningkatkan sikap disiplin dalam dirinya sendiri, dimana dari setiap kegiatan ekstrakurikuler ada perencanaannya, implementasi dan evaluasinya. Dari program kedisiplinan kegiatan ekstrakurikuler itu akan membuahkan hasil berupa prestasi.

Lampiran 5



Foto peneliti dengan kepala madrasah



Ruang Resepsionis MAN 3 Kediri
(Bapak Sahrul Munir Waka Kurikulum)



Piala Hasil Prestasi Siswa dan Guru



Perpustakaan MAN 3 Kediri



Ruang Guru



Masjid MAN 3 Kediri



Kantin MAN 3 Kediri



Upacara



Kelas Bagian Atas dan Bawah



Jumat Sehat MAN 3 Kediri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Penulis**

Nama : Cynthia Pertiwi
 NIM : 16170031
 Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 08 Oktober 1997
 Fakultas : Ilmu Tarviah dan Keguruan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Tahun Masuk : 2016
 Alama Rumah : Dsn. Bakalan RW/RT
 008/003 Ds. Pulorejo Kec.
 Ngoro Kab.Jombang
 No Tlp Rumah/Hp : 081247472540
 Alamat Email : cynthiapertiwi08@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

2004-2010 MI Muhammadiyah 1 Pare
 2010-2013 SMP Negeri Kandangan
 2013-2016 MAN 3 Kediri
 2016-2020 Universitas Islam Negeri Maulana
 Malik Ibrahim Malang

Malang, 07 Desember 2020

Mahasiswa,

Cynthia Pertiwi
 NIM. 16170031